EKOFEMINISME DALAM PRESPEKTIF VANDANA SHIVA DAN MUSDAH MULIA

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana dalam Program Strata Satu (S-1)pada Program Studi Agama-Agama

Oleh

Nur Hidayati

NIME02216017

JURUSAN STUDI AGAMA-AGAMA

FAKLUTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT

UNIVERSITAS ISLAM SUNAN AMPEL SURABAYA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yangbertandatangan dibawah ini, saya:

Nama : Nur Hidayati

NIM : E02216017

Program Studi : Studi Agama-Agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya sendiri. Kecuali pada bagain-bagian yang merujuk pada sumbernya.

Surabaya, 3 Agustus 2020

Saya yang menyatakan

METERAI TEMPEL 3F3A1AHF471077761 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Nur Hidayati

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsiberjudul "Ekofeminisme Dalam Prespektif Vandana Shiva Dan Musdah Mulia" yang ditulis oleh Nur Hidayati telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya,3 Agustus 2020

Dosen Pembimbing

Dr. Nasruddin, S.Pd, S.Th.I, MA

NIP:197308032009011005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh NurHidayati ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, Mengesahkan

UniversitasIslam NegeriSunanAmpel Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Dekan

Dr. H. Kunawi Basyir,M.Ag.
NIP:196409181992031002

Tim Penguji, Ketua :

Dr. Nasruddin, S.Pd, S.Th.I, MA
NIP: 197308032009011005

Penguji 1 :

Dr. H. Kunawi Basyir,M.Ag.
NIP: 196409181992031002

Penguji 2 :

Dr. H. Wiwik Setiayni, M. Ag
NIP:197112071997032003

Penguji 3 :

Dr. Haqqul Yaqin, M.Ag
NIP: 197202132005011007

KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Hidayati

NIM : E02216017

Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Studi agama-agama

E-mail address : hidayatinur436@gmai.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain
(……) yang berjudul :

EKOFEMINISME DALAM PRESPEKTIF VANDANA SHIVA DAN MUSDAH MULIA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Agustus 2020

Penulis

Nur Hidayati

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan referensi atau wacana terkait pentingnya permasalahan perempuan dan alam. Bahwasannya perkembangan peran perempuan selama ini dianggap tidak penting bahkan mereka diperlakukan tidak adil, selalu mendapatkan kekerasan, dan mendapatkan posisi yang rendah. Tidak adanya kebebasan bagi kaum perempuan karena adanya penindasan, serta kekuasaan yang didominasi oleh maskulinitas. Setelah perkembangan terkait feminis yang berangkat ingin menyetarakan antara kaum perempuan dan laki-laki mendapatkan kritikan dari aliran feminis yang lain, bahwasannya tidak hanya perempuan saja yang perlu diperhatikan ada hal lain diluar perempuan yang perlu dibahas yakni alam. Karena alam disimbolkan sebagai Ibu pertiwi yang memberikan sumber kehidupan bagi makhluknya yang juga memiliki sifat kelembutan, melindungi, menjaga, merawat sama seperti perempuan. Tetapi alam juga diperlakukan tidak adil, dan mendapatkan penindasan, seperti kerusakan, kekerasan, eksploitasi yang dilakukan kaum kapitalis. Dan ini yang membuat aliran feminis yang lain turut memperhatikan keterkaitan antara perempuan dan alam. Dalam aliran feminisme terkait perempuan dan alam disebut ekofeminisme. Vandana Shiva yang termasuk aktivis feminis dan ekologi berupaya agar lebih memperhatikan dampak yang terjadi pada alam dan perempuan. Dan Musdah Mulia yang termasuk feminis Muslim ingin merekonstruksi penafsiran teks-teks Al-Quran dan hadis terkait kesamaan perempuan dengan laki-laki. Dalam penelitian ini juga untuk menjawab konsep ekofeminisme dalam pandangan agama-agama (pemikiran dua tokoh yakni Vandana dan Musdah Mulia) dengan tiga rumusan masalah sebagai berikut:1. Bagaimana konsep ekofeminisme dalam pandangan Vandana Shiva dan implementasinya?. 2.Bagaimana konsep ekofeminisme dalam pandangan Musdah Mulia dan implementasinya?.3. Persamaan dan perbedaan terkait konsep dan implementasi kedua tokoh tersebut?. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatifyangberfokus padaliterasi.

KataKunci: ekofeminisme, maskulinitas, kapitalis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTARISI

PERNYATANKEASLIAN..... ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii

LEMBAR PENGESAHAN..... iv

PERSEMBAHAN..... v

MOTTO……..... vi

KATA PENGANTAR.....vii

ABSTRAK.....viii

DAFTARISI..... ix

BAB I : PENDAHULUAN

A. LatarBelakang..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 7

C. Pembatasan Masalah..... 7

D. Rumusan Masalah..... 8

E. Tujuan Penelitian..... 8

F. Kegunaan Penelitian..... 9

G. Tinjauan Pustaka..... 9

H. Metode Penelitian..... 12

I.Sistematika Pembahasan..... 17

BAB II :KAJIAN TEORI

A. PengertianEkofeminisme..... 19

B. Sejarah Perkembangan Ekofeminisme……..... 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Gerakan Ekofeminisme..... 23

BAB III : BIOGRAFIDANPEMIKIRAN

A. BiografiVandanaShiva..... 27

1. Karya-KaryaVandanaShiva..... 28

2. Jabatan VandanaShiva.....29

B. Pemikiran Vandana Shiva..... 29

C. Biografi Musdah Mulia.....33

1. Riwayat Pendidikan Musdah Mulia..... 35

2. Karya-KaryaMusdah Mulia..... 37

D. Pemikiran Musdah Mulia..... 38.

BAB IV :ANALISIS DATA

A. Konsep Ekofeminisme Prespektif Vandana Shiva…….. 43
B. Implementasi Ekofeminisme Vandana Shiva…… 50
C. Konsep Ekofeminisme Prespektif Musdah Mulia……..52
D. Implementasi Ekofeminisme Musdah Mulia……. 58
E. Perbedaan Konsep dan Implementasi Vandana Shiva dan Musdah Mulia……61
F. Persamaan Konsep dan Implementasi Vandana Shiva dan Musdah Mulia……64

BAB V :PENUTUP

A. Kesimpulan.....72

B. Saran..... 75

DAFTARPUSTAKA.....76
LAMPIRAN……81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hubungan antara makhluk hidup serta alam memiliki keterkaitan sangat penting, makhluk hidup membutuhkan tempat serta sumber kehidupan untuk memenuhi kehidupannya dan alam sebagai sumber kehidupan yang harus dijaga kelestariannya. Sehingga makhluk hidup mendapatkan manfaat dari alam semesta berupa tempat tinggal, dan sebagainya. Serta resiko dari alam semesta apabila makhluk hidup berupaya untuk merusaknya.[1]

Bumi di ibaratkan seperti ibu yang disebut "ibu pertiwi" dan memperlakukan sama seperti layaknya ibu yang lain, dijaga, dirawat, dan dilindungi. Karena bumi sebagai sumber kehidupan bagi semua makhluk.

Tapi seiring perkembangan zaman kelangsungan hidup alam semesta mengalami kehancuran yang dilakukan oleh kalangan atas yang mementingkan kepentingan sendiri, tanpa melihat dampak yang akan terjadi, seperti hutan-hutan yang ditebangi berakibtakan bencana banjir, banyaknya polusi dimana-mana yang tidak baik bagi pernafasan, banyaknya pabrik yang menghasilkan limbah, dll.

Di penghujung abad 21, bermunculan berbagai gerakan penyadaran masyarakat tentang kondisi lingkungan. Ini mengacu pada kesadaran menjaga alam tempat makhluk hidup hidup dalam lingkungan yang bersih, sehat serta

[1] Mohomad Soerjani, *Ekologi Orang dan Alam Semesta* http://repository.ut.ac.id/4444/1/BIOL4417-M1.pdf, diakses pada tanggal 5 Juli 2020 pukul 23.54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hijau.[2] Banyak gerakan atau aktivis dalam melindungi kelestarian alam, salah satunya gerakan ekofeminism, gerakan ini dilakukan oleh kaum perempuan untuk melindungi alam semesta. Dalam gerakan ekofeminisme beranggapan adanya kesamaan antara perempuan dengan alam. Yang mana perempuan dan alam sama-sama mengalami penindasan, eksploitasi, ketidakberdayaan, ketidakadilan yang berakar pada kultur patriarki. Perempuan dan alam sama-sama perlu untuk dilindungi dan dijaga, karena adanya kapitalis-patriarki yang membuat identitas perempuan dan alam berada di posisi rendah.

Apabila membahas ekofeminisme, berarti membahas terkait permasalahan alam yang diperlakukan tidak adil, apabila alam diperlakukan tidak adil juga akan menyangkut tidak adilnya perlakuan yang dialami perempuan. Sehingga terdapat hubungan konseptual, simbolik serta linguistik antara feminis dan isu ekologi.

Salah satu tokoh penggerak ekofeminisme di India, Vanda Shiva, adalah seorang fisikawan, feminis, dan aktivis lingkungan yang berupaya mengubah dominasi laki-laki dan mengajukan solusi alternatif, yaitu perpaduan teori ekologi dan feminisme yang dikenal dengan nama ekofeminisme. Dalam berpikir, kita harus melindungi diri antara prinsip feminis dan ekologi. Menurut Shiva, kemunduran alam termasuk kemerosotan prinsip feminitas. Kerusakan

[2]Tri Marhaeni Pudji Astuti, Ekofeminisme dan Peran Perempuan Dalam Lingkungan, *Indonesian Journal of Conservation Vol.1 No.1 Juni 2012*, https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/2064/2178, 50, diakses pada tanggal 6 Juli 2020 pukul 00.21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini disebabkan oleh adanya sistem patriarki-kapitalis yaitu budaya yang hanya dikuasai oleh laki-laki dan didahulukan dari perempuan..[3]

Di India sendiri ada gerakan Chipko, yakni gerakan yang dilakukan oleh kaum perempuan untuk memeluk pohon. Pada saat itu ada penebangan pohon secara besar-besar di India yang dilakukan oleh perusahan-perusahaan besar. Untuk melindungi pohon-pohon tersebut dilakukan gerakan memeluk pohon

Aktivis feminis melihat akar penyebab ketidaksetaraan gender dalam gagasan bahwa Hawa berasal dari rusuk Adam A.S. Ini merupakan bentuk penindasan pertama terhadap wanita. Apalagi, para aktivis meyakini adanya tafsir teks-teks agama yang sarat sistem patriarki. Seperti tafsir ayat 34 QS al-Nisa '[4]. Ayat inilah yang menjadi dasar hukum kepemimpinan pria pada wanita. Ini karena ungkapan qawwām berarti "pemimpin". Menurut ayat utama ayat tersebut, laki-laki adalah pemimpin perempuan. Feminis melihat interpretasi ini jelas merugikan perempuan, karena interpretasi ini akan mengarah pada terbatasnya peran perempuan di ruang publik dan di rumah. Akhirnya, tafsir patriarki mengarah pada penafsiran ulang atas teks-teks agama yang diungkapkan.[4]

Musdah Mulia yang merupakan salah satu feminis Muslim di Indonesia yang menginginkan rekonstruksi terkait keadaan teks yang

---

[3]Endang Sulistijani, Mirza Ghulam Ahmad, dan Sangaji Niken, *Jakarta 1961-1980 Dalam Puisi-Puisi Karya N. Susy Aminah Aziz (Kajian Ekofeminisme)*,http://eprints.undip.ac.id/61376/1/ekofeminisme_makalah_endang.pdf, diakses pada tanggal 5 April 2020 pukul 21/39

[4]Muhammad Taufik, Kesetaraan Gender Prespektif Kosmologi Islam, *Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, https://core.ac.uk/reader/235574068, 328, diakses pada tanggal 12 Juli 2020 pukul 22.53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merendahkan perempuan. Rekonstruksi teks yang ia lakukan adalah Al-Quran serta hadis, sehingga berhasil mengemukakan pemikirannya sebenarnya perempuan bisa maju di ruang publik yang biasa dilakukan oleh kaum laki-laki. Wanita dan laki-laki merupakan makhluk yang setara, hanya yang membedakannya adalah ketakwaan.[5]

Perbedaan yang ada antara pria serta wanita tidaklah masalah, perbedaan itu sebagai anugrah yang diberikan Allah kepada laki-laki serta perempuan dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai khalifah di bumi. Laki-laki serta perempuan pada dasarnya merupakan satu jiwa yang mempunyai kekuatan serta ciri yang berbeda, tetapi harus saling melengkapi. [6]

Dalam sistem yang ada dialam semesta, para kosmolog Islam mengambil terminologi "langit" serta"bumi" perbandingan untuk membangun hubungan kosmik. Hubungan antara langit dan bumi yang merupakan tanda hubungan dengan manusia serta merupakan bentuk tanda kekuasaan Allah dalam penciptaan alam. Mengenai manusia sebagai mikrokosmos, dalam urusan kehidupan dunia dan akhirat, ia harus berpasrah kepada Allah dalam bentuk melaksanakan hubungan langit serta bumi dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu, langit diibaratkan dengan laki-laki serta bumi diibaratkan dengan perempuan harus secara alamiah membangun hubungan baik sesuai dengan tugas serta fungsinya masing-masing. Ada dukungan dalam

---

[5]Ufi Nurul Ulani, *Eksistensi Perempuan Dalam Prespektif Siti Musdah Mulia*, skripsi, Jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017, http://digilib.uinsby.ac.id/369/4/Bab%202.pdf, 34, diakses pada tanggal 5 April 2020 pukul 23.38

[6]Muhammad Taufik, Kesetaraan Gender Prespektif Kosmologi Islam, *Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, https://core.ac.uk/reader/235574068, 328, diakses pada tanggal 06 Juli 2020 pukul 00.37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam dimana perempuan dilibatkan dalam dunia pendidikan dan harus berperan aktif dalam masyarakat.[7]

Al-Qur'an tidak menganut paham tentang gender kedua, yang mengutamakan gender tertentu, atau etnis pertama, yang menjadikan ideal etnis tertentu. Setiap orang, tanpa memandang gender atau etnis, memiliki kemampuan untuk menjalankan tugas yang sama menjadi pemimpin.[8]

Pembinaan hubungan antarmanusia harus mengutamakan prinsip persamaan hak serta persamaan kewajiban pria serta wanita. Artinya hubungan antara laki-laki dan perempuan tidak mengenal perbedaan kedudukan, karena laki-laki dan perempuan tidak boleh saling merendahkan. Hubungan ini memberikan toleransi terhadap berbagai bentuk penindasan manusia satu sama lain, baik dari segi kekuatan (fisik, intelektual, gender) maupun superioritas (budaya, ras, agama).[9]

Vandana Shiva termasuk tokoh feminisme Hindu yang berasal dari India sebagai penggerak bagi perempuan dalam mellindungi alam semesta. Apalagi Vandana termasuk feminisme yang beraliran ekofeminisme dimana ia mengkritiki perkembangan akan feminis yang lain karena hanya berfokus pada kesamaan akan perempuan dengan laki-laki, yang menurutnya itu menghilangkan nilai feminis menjadi persaingan antara laki-laki dan perempuan. Dan Apalagi dalam agama Hindu sangat mementingkan terkait perempuan serta alam semesta yang menjadi salah satu julukan ibu bagi agama

---

[7]Muhammad Taufik, Kesetaraan Gender Prespektif Kosmologi Islam, *Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, https://core.ac.uk/reader/235574068, 328, diakses pada tanggal 06 Juli 2020 pukul 00.45
[8]Badriyah Fayumi, Mursyidah Thohir,dkk, *Keadilan Kesetaraan Gender*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2001), 40
[9]Ibid, 45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hindu yang sangat di hargai dan di hormati. Musdah Mulia tokoh feminis muslim yang merekonstruksi penafsiran teks-teks Al-quran dan Hadis terkait permasalahan perempuan yang selama ini masih bias gender. Agama Islam terkait perempuan dan alam semesta juga sudah tercantum dalam Al-quran dan Hadis bahwasannya manusia sebagai khalifah mendapat amanah dari Allah untuk saling melindungi satu sama lain tanpa melihat jenis kelamin. Untuk itu peneliti mengambil penelitian ini karena ingin menguraikan permasalahan apa saja yang berada diluar permasalahan kaum perempuan dengan laki-laki yang berkaitan juga dengan wanita dan laki-laki. Serta kedudukan sebenarnya hubungan antara kaum laki-laki, perempuan serta alam dengan mengambil dua tokoh yakni Vandana Shiva dan Musdah Mulia.. Untuk itu peneliti mengambil judul:

"**EKOFEMINISME DALAM PRESPEKTIF VANDANA SHIVA DAN MUSDAH MULIA**"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Identifikasi Masalah

Dengan pemikiran tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Alam semesta di ibaratkan sama seperti perempuan yang sampai sekarang masih di eksploitasi untuk kepentingan pribadi.
2. Selama ini pembahasan terkait feminis hanya berfokus pada kesetaraan perempuan dengan laki-laki saja, tetapi masih ada yang perlu dibahas selain perempuan yaitu alam sehingga muncul ekofeminisme.
3. Para pemikir tokoh agama dalam feminisme sudah mulai bergerak dalam bidang ekologi, sehingga mulai memunculkan pemikiran tentang ekofeminisme dari segi agama.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas penelitian yang dilakukan peneliti terkait alam dan perempuan, dimana banyak faktor-faktor yang menyebabkan kerusakan alam dan permasalahan perempuan. Vandana Shiva berangkat dari adanya pengkritikan terkait aliran feminis yang terlalu fokus pada kesetaraan perempuan padahal ada sesuatu permasalahan yang dirasa sama dengan perempuan yakni alam. Dimana alam dikuasai oleh kaum kapitalis dieksploitasi di rusak dan mengalami kekerasan sama seperti perempuan. Sedangkan Musdah Mulia ingin merekonstruksikan Al-Quran dan hadis terkait keseteraan antara perempuan dan laki-laki, dimana Islam memberikan kebebasan dan hak kepada perempuan untuk bisa mengekspresikan diri mereka tidak hanya dalam rumah tangga tapi juga diruang publik. Dari identifikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masalah diatas peneliti memberikan batasan masalah terhadap yang ditelitinya yakni terfokus pada konsep alam dan perempuan dalam agama-agama yang di jelaskan dalam pemikiran tokoh-tokoh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan konteks diatas maka peneliti merumuskan masalah dalam konteks judul diatas:

1. Bagaimana konsep ekofeminisme dan implementasinya menurut Vandana Shiva?
2. Bagaimana konsep ekofeminisme dan implementasinya menurut Musda Mulia?
3. Bagaimana perbedaan dan kesamaan konsep dan praktek ekofeminisme menurut Vandana Shiva dan Musdah Mulia?

E. Tujuan Penelitian

Dari adanya rumusan masalah peneliti memiliki tujuan dilaksanakannya penelitian tersebut:

1. Ingin menguraikan konsep ekofeminisme dan menjelaskan implementasinya menurut Vandana Shiva.
2. Ingin menguraikan konsep ekofeminisme dan menjelaskan implementasinya menurut Musdah Mulia.
3. Ingin membandingkan konsep ekofeminisme dan implementasinya menurut Vandana Shiva dan Musdah Mulia sehingga menemukan perbedaan dan persamaan konsep dan implementasi pada keduanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Dengan penelitian literasi, peneliti berupaya menambah pengetahuan, pandangan, serta sumber acuan yang aktual untuk masyarakat dan akademisi, terkait ekofeminisme dalam agama-agama yang mengarah kepada pemikiran tokoh Vandana dan Musda.

2. Secara praktis

Dengan kegiatan tersebut, dapat menambah tolak ukur baru bagi peneliti masa depan tentang alam dan feminisme pada agama.

G. Tinjauan Pustaka

Penelitian terkait tentang ekofemisme ada beberapa referensi atau rujukan yang menjadi acuan dalam penelitian ini :

Pertama jurnal Tri Marhaeni Pudji Astuti, 2012, "Ekofeminisme dan Peran Perempuan Dalam Lingkungan", program studi sosiologi dan antropologi, fakultas ilmu sosial, Universitas Negeri Semarang.[10] Membahas tentang perempuan sebagai penyelamat bagi alam di berbagai dunia yang mana alam dimitoskan sebagai perempuan dan mencoba untuk menganalogikan alam dengan masyarakat.

Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas hanya pada ekofeminisme nya saja. Perbedaan dengan penelitian ini yakni dari segi konsep ekofeminisme dari sudut pandangan agama dalam pemikiran dua tokoh,

[10]Tri Marhaeni Pudji Astuti, Ekofeminisme dan Peran Perempuan Dalam Lingkungan, *Indonesian Journal of Conservation Vol.1 No.1 Juni 2012*, https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/2064/2178, diakses pada tanggal 29 Maret 2020 pukul 18.25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan penelitian diatas lebih kepada peran perempuannya dalam lingkungan.

Kedua naskah ringkas Devi Christiani Zega, L. G Saraswati Putri, 2014, "relasi Alam dan perempuan dalam pemikiran ekofeminisme vandana shiva", jurusan ilmu filsafat, fakultas ilmu pengetahuan budaya, Universitas Indonesia.[11] Yang membahas tentang pembangunan lingkungan dalam dunia modern pada konsep vanda shiva serta membahas hubungan antara feminis dengan isu isu lingkungan yang dikuasai oleh kapitalis dan patriarki.

Persamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama menjelaskan konsep ekofeminisme Vandana Shiva serta relasinya antara perempuan dengan alam. Sedangkan perbedaannya peneliti menambahkan adanya agama sebagai penguat terkait hubungan perempuan dan alam, serta menggunakan satu tokoh lain sebagai pembandingnya.

Ketiga skripsi Cahaya Khaeroni, 2009, "konsep ekofeminisme vandana shiva dan implikasinya pada pengembangan paradigma pendidikann agama islam inkulsif gender", program studi pendidikan agama islam fakultas tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.[12] Yang membahas tentang konsep ekofeminis dalam pandangan vandana shiva serta

[11]Devi Christiani Zega, L. G Saraswati Putri, *Relasi Alam Dan Perempuan Dalam Pemikiran Ekofeminisme Vandana Shiva*, *http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016-05/S57107-Devi%20Christiani%20Zega*, diakses pada tanggal 29 Maret 2020 pukul 18.38

[12]Cahaya Khaeroni, *konsep ekofeminisme vandana shiva dan implikasinya pada pengembangan paradigma pendidikann agama islam inkulsif gender*, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam,, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,http://digilib.uin-suka.ac.id/3788/1/BAB%20I%2CV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf, diakses pada tanggal 29 Maret 2020 pukul 19.50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mentransformasikannya pada kesadaran ekofeminitas terhadap lingkungan pendidikan islam.

Persamaan dari penelitian ini sama-sama membahas ekofeminisme dalam Vandana Shiva serta implikasinya pada agama. Perbedaan dengan penelitian ini menambahkan satu tokoh lain sebagai perbandingan dan menggunakan agama sesuai dengan agama para dua tokoh. serta tidak mengaitkannya antara paradigma pendidikan agama Islam dengan ekofeminisme.

Keempat naskah Aquarini Priyatna, Mega Subekti, dan Indriyani Rachman, 2017, " ekofeminisme dan gerakan perempuan dibandung".[13] Yang membahas tentang gerakan perempuan dalam suatu komunitas untuk mengedukasikan diri mereka terhadap lingkungan dan menunjukkan peran perempuan bisa melindungi lingkungan.

Persamaan dengan penelitian diatas sama-sama membahas dari segi ekofeminisme nya saja. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini lebih kearah konsep pemikiran ekofeminisme dua tokoh yakni Vandana dan Musdah dalam agama-agama.

Kelima skripsi Hasiholan, 2009, "Peran Perempuan Dalam Pemikiran Mahatma Gandhi", program studi Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitasi Islam Negeri Syarif' Hidayatullah Jakarta[14]

---

[13] Aquarini Priyatna, Mega Subekti, dan Indriyani Rachman, Ekofeminisme Dan Gerakan Perempuan Dibandung,*Patanjala Vol. 9 No. 3 September 2017*, https://www.researchgate.net/publication/323791477_EKOFEMINISME_DAN_GERAKAN_PEREMPUAN_DI_BANDUNG, diakses pada tanggal 29 Maret 2020 pukul 21.04

[14]Hasiholan, *Peran Perempuan Dalam Pemikiran Mahatma Gandhi*, skripsi studi perbandingan agama fakultas ushuluddin dan filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2009,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahas tentang bagaimana tokoh Mahatma Gandhi tentang perempuan yang ada di India mengingat perempuan disana mengalami diskriminasi

Persamaan dengan penelitian diatas sama-sama menjelaskan kondisi peran perempuan di India. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini pertama dari segi pengambilan tokohnya dan segi konsep yang diambil. Kedua reverensi diatas lebih kepada peran perempuan serta kondisi nya menurut Mahatma Gandhi, sedangkan penelitian ini mengambil dua tokoh feminis serta konsepnya terkait perempuan dan alam atau ekofeminisme dalam pandangan agama-agama.

Dari beberapa referensi diatas yang membahas terkait dengan feminis dan alam satu sama lain memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan sama sama mengkaji konsep ekofeminisme, sedangkan perbedaan dari penelitian diatas peneliti fokus kepada konsep ekofeminisme dalam dua pemikiran tokoh yakni Vandana Shiva dan Musda Mulia dengan menggunakan agama sebagai penguatnya.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk menjelaskan serta mendeskripsikan penelitian sehingga dapat dilaksanakan sesuai kaidah serta mencapai hasil yang sempurna.[15] Oleh karena itu apabila peneliti melakukan penelitian sesuai aturan maka penelitiannya bisa dipertanggung jawabkan. Ada beberpa susunan dalam metode tersebut antara lain:

---

http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3989/1/HASIHOLAN-FUH.pdf, diakses pada tanggal 30 Maret 2020 pukul 20.30

[15]Lexy J Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009),6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitiannya yang menitikberatkan pada penelitian pustaka yaitu penelitian dengan cara mempelajari serta menggunakan data perpustakaan seperti ensiklopedia, majalah,buku,artikel, jurnal, dan sumber pustaka lainnya yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.[16] peneliti melakukan library research guna menjelaskan, mengkaji, mendeskripsi, mengklarifikasi, serta menyajikan penelitiannya dari para tokoh, serta sebagai penunjang utama bagi penelitiannya sepeti buku, artikel, jurnal, majalah, notulen, video, dan lainnya dari kedua pemikiran tokoh.

2. Sumber Data

Dua jenis sumber data yang digunakan peneliti tergantung pada sumbernya:

a. Sumber Primer: sumber yang berasal langsung dari subjeknya seperti buku-buku, artikel, jurnal yang ditulis oleh pemikirnya langsung. Peneliti dalam sumber primer ini dalam menunjuang penelitiannya merujuk langsung pada penulis tokoh yang sebenarnya seperti karya dari Vandana Shiva dan Musdah Mulia.

b. Sumber Sekunder: sumber yang digunakan tidak langsung dari subjeknya. Namun berupa buku catatan data, arsip, dokumen yang sesuai dengan kebutuhan penelitian yang diberi nama serta menjadi data

[16]Sutrisno Hadi, *Metedologi Research,* (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekunder.[17] Peneliti dalam melakukan sumber sekunder menggunakan data yang berhubungan dengan sumber primer seperti mencari referensi lain yang berhubungan dengan penelitiannya baik dari ekofeminisme, feminis, serta tokohnya yakni Vandana Shiva dan Musdah Mulia. Sumber data sekunder menjadi sumber data untuk mendukung sumber data primer.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti perlu memanfaatkan teknik pengumpulan data guna mendapatkan data yang tepat sesuai kebutuhan peneliti. Proses pengambilan data untuk penelitian dilakukan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi berguna untuk mengumpulkan data dokumenter berupa risalah, catatan jurnal, riview, foto, transkip, buku, koran, majalah yang sehubungan dengan diskusi penelitian.[18] Dokumen yang dipersyaratkan tersedia dalam bentuk artikel tentang Vandana serta Musdah. Dan artikel lain yang berkaitan dengan karakter atau topik terkait feminisme.

4. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan interdispliner studi, pendekatan dalam memecahkan suatu permasalahan dengan berbagai sudut pandang yang relevan.[19] Peneliti menggunakan interdispliner

---

[17]Noeng Muhajir, Metoelogi Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Rake Sarasin,1996), 92
[18]Ibid , 88
[19]Ratu Vina Rohmatika, Pendekatan Interdisipliner Dan Multidisipliner Dalam Studi Islam, *Jurnal Al Adyan, Volume 14, No.1, Januari-Juni 2019,* http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/view/4681/3024, 117, diakses pada tanggal 30 Maret 2020 pukul 20.52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

studi yakni feminis dan ekologi, karena mengaitkan antara perempuan dengan ekologi, dimana penelitian ini bisa menggunakan pembahasan dari segi peran dan kondisi perempuan dengan pendekatan feminis dan pembahasan alam dengan pendekatan ekologi. Yang mana kedua pendekatan ini digunakan untuk melihat sejauh mana hubungan antara perempuan dengan alam.

a. Feminisme

Istilah feminisme berasal dari tahun 1895, dari tahun tersebut kata feminism dikenal secara luas. Kata feminisme, secara etimologis dari bahasa Latin yaitu feminin dalam bahasa Inggris diartikan sebagai feminin, mempunyai sifat keperempuanan. Dari kata tersebut ditambahkan dengan kata isme yang menjadi feminisme artinya paham keperempuanan.[20]

Feminisme merupakan bentuk dari pemberontakan kaum perempuan terhadap kaum laki laki. Pemberontakan kaum perempuan ini memperjuangkan hak-hak mereka supaya sama seperti hak kaum laki-laki. Adanya ketidakadilan gender pada kaum perempuan yang mengikat mereka pada sistem patriarki.

Gerakan feminisme berawal dari adanya kesadaran kaum perempuan, bahwasannya kaum perempuan selama ini mengalami penindasan dan menjadi kelas rendahan yang bisa dieksploitasi oleh

[20]Wafda V ivid Izziyana, Pendekatan Feminisme Dalam Studi Hukum Islam, *Istawa: Jurnal Pendidikan IslamVolume 2, No.1, Juli-Desember 2016*, http://journal.umpo.ac.id/index.php/istawa/article/viewFile/366/373, 140, diakses pada tanggal 30 Maret 2020 pukul 21.47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kaum laki-laki. Dari penyadaran ini feminisme bertujuan agar kaum perempuan bisa setara dan berkedudukan sama dengan kaum laki-laki.

b. Ekologi

Ekologi menjadi reaksi kritis terhadap pandangan dunia dualis-dikotomi global, ekologi. Upaya perlindungan lingkungan dipahami sebagai kemauan masyarakat untuk mengenali batas-batasnya sehingga tidak pernah sepenuhnya memahami bagaimana dunia serta semua bagiannya bekerja. Oleh karena itu, manusia ingin bekerja sama dengan lingkungan alam untuk menyelaraskan kehidupan ini menuju kesejahteraan. Semua anggota komunitas dunia, yakni, untuk mengakui serta menghormati hak setiap makhluk untuk hidup sebagai subjek yang mandiri serta layak dalam dunia nyata serta keseluruhan. Ekologi adalah suatu bahasan yang memperhatikan hubungan antara kehidupan manusia dan lingkungannya.[21]

Padahal, keseimbangan alam menunjukkan ini tidak berarti bahwa ekosistem tidak berubah, tetapi ekosistem tersebut sangat dinamis serta tidak tetap. Tumbuhan serta hewan termasuk dalam unsur ekosistem yang perlahan berubah karena perbuahan unsur lingkungan fisik. Perubahan tersebut disebabkan oleh banjir, erosi, gempa bumi, polusi serta perubahan iklim. Meskipun ekosistem terus berubah,

[21]Tri Marhaeni Pudji Astuti, Ekofeminisme dan Peran Perempuan Dalam Lingkungan, *Indonesian Journal of Conservation Vol.1 No.1 Juni 2012*, https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/2064/2178, 50, diakses pada tanggal 30 Juli 2020 pukul 01.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka dapat kembali ke keadaan semula selama perubahannya tidak menyeluruh..[22]

5. Metode Analisis Data

Analisis merupakan metode penelitian yang bersumber dari sumber data yakni data primer sebagai yang utama serta data sekunder sebagai pendukung. Analisis data dilakukan peneliti yaitu:

a. Analisis deskriptif dengan menyusun dan mengumpulkan data, seperti kata-kata, gambar, kutipan, serta tidak berupa angka-angka. Analisis desktiptif yang dilakukan peneliti guna mendeskripsikan kutipan atau data dalam pemikiran tokoh tentang ekofeminisme yang berfokus terkait hubungan anatara perempuan dengan alam yang selama ini mengalami ketidakadilan yang dilakukan oleh kaum kapitalis-patriarki.

b. Content analisis (analisis wacana). menganalisis pesan atau makna yang dimaksud oleh penulis, atau hanya dianalisis menurut isinya..[23]Content analisis guna menganalisis isi karya-karya dari penulis langsung untuk diteliti.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan kegiatan yang dilakukan peneliti, membaginya menjadi lima bab dan terdiri dari beberapa sub bab. Penulisan ini akan memudahkan penulis dalam mempersiapkan pembahasan.

---

[22]Mochammad Panji Haryanto, *Perimbangan Penerapan Sanksi Pidana Dalam UU No.32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Dihubungkan Dengan Asas Subsidaritas Hukum Pidana*, skripsi, Fakultas Hukum , Universitas Pasundan Bandung, 2018, http://repository.unpas.ac.id/33706/1/J.%20BAB%20II.pdf, 25, diakses pada tanggal 30 Maret 2020 pukul 23.04

[23]Sumadi Suyabrata, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: CV Rajawali, 1983), 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab I Latar Belakang, Identifikasi masalah, Pematasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodelogi Penelitian.

Bab II teori ekofeminsme

Bab III biografi Vandan Shiva, Musda Mulya serta pemikiran kedua tokoh tersebut

Bab IV analisis terkait konsep ekofeminisme dalam pemikiran tokoh serta menjawab rumusan masalah.

Bab V kesimpulan terkait jawaban dalam rumusan masalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

Kajian Teori

A. Pengertian Ekofeminisme

Kata ekofeminisme diambil dari dua kata yakni ecology dan feminism. Ecology merupakan kajian yang mengutamakan adanya hubungan antar yang hidup atau hanya berupa ekosistem, serta terhadap lingkungan seperti hewan, alam, tumbuhan. Adanya keterkaiatan antara makhluk yang satu dengan makhluk yang lain agar saling menguntungkan dan membentuk suatu ekosistem.[24]

Sedangkan feminism merupakan bentuk dari pemberontakan kaum perempuan terhadap kaum laki laki. Pemberontakan kaum perempuan ini memperjuangkan hak-hak mereka sebagai orang sama seperti hak kaum laki-laki. Adanya ketidakadilan gender pada kaum perempuan yang mengikat mereka pada sistem patriarki. Adapun menurut para ahli mengartikan feminisme diantaranya Kamla Bahsin Akhmad mengatakan feminisme merupakan bentuk penyadaran akan pemerasan serta penindasan pada perempuan dalam tempat kerja, masyarakat, dan dalam rumah tangga. Menurut Gadis Arivia feminisme merupakan perjuangan perempuan dalam mengemukakan penindasan terhadap kaum perempuan serta hak-hak mereka dengan lebih memfokuskan kualitas kemampuan mereka di berbagai bidang.[25]

---

[24]Siti Fatimah, Ekofeminisme: teori dan gerakan, *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Volume 1 Nomor 1 Juni 2017*,http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/alamtaraok/article/view/220/175, 7, diakses pada tanggal 31 Maret 2020 pukul 21.13

[25]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan ekofeminisme adalah sekolompok gerakan perempuan yang menganggap bahwa alam memiliki persamaan dengan kaum perempuan yang mana perempuan dan alam sama-sama mengalami penindasan, eksploitasi, ketidakberdayaan, ketidakadilan yang berakar pada kultur patriarki.

Karen J. Waren berpandangan bahwa ekofeminism merupakan kerangka konseptual, metodologis, serta implementasi yang dilakukan kaum perempuan terhadap krisis ekologi, dan memfokuskan pada hubungan perempuan, alam dan manusia. Dan mengusahakan adanya keadilan gender dan kelestarian alam. Kemudian Shiva dan Mies, mereka berpikiran adanya bentuk gerakan dalam pembangunan yang tidak memperdulikan ekologi dan menggeser salah satu entitas manusia yakni perempuan.[26]

B. Sejarah Perkembangan Ekofeminisme

Teori feminisme yang dikembangkan oleh tokoh-tokoh feminis menggunakan perspektif yang berbeda dan bersumber dari epistemologi yang berbeda. Feminis menggunakan cara filosofis-teoritis epistemik sesuai dengan tradisi pemikiran mereka. Dan beberapa pemikir lain yang menjadi pengaruh

[26]Rahmi Dewi Aryani H, *Kritik Ekofeminisme Transformatif Terhadap Kerusakan Lingkungan Di Negara Berkembang (Studi Kasus Indonesia)*, skripsi, , Program Studi Ilmu Hubungan International , Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Univesitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017, http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/15852/f.%20BAB%20II%20PERKEMBANGAN%20PEMIKIRAN%20EKOFEMINISME.pdf?sequence=6&isAllowed=y, 48, diakses pada tanggal 1 April 2020 pukul 20.48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemikiran para tokoh feminis.[27] Ada aliran feminisme yang berbeda yang lahir dari perspektif berbeda antara lain:

1. Feminisme liberal, aliran ini menginginkan adanya hak-hak legal secara sosial dan kebebasan perempuan supaya bisa setara dengan laki-laki, supaya tidak adanya diskriminasi terhadap perempuan.
2. Feminisme radikal, berfokus terhadap permasalahan perempuan yang berhubungan dengan reproduksi serta seksualitas perempuan. Sehingga feminisme radikal berpandangan penindasan yang dialami perempuan disebabkan karena sistem patriarki. Dimana tubuh wanita menjadi objek utama penindasan pria[28]
3. Feminisme marxis, berfokus pada permasalahan perempuan yang berkaitan terhadap pekerjaan, bagaimana aturan keluarga dihubungkan dengan sistem kapitalisme, dalam mengurus rumah tangga peran perempuan tidak dianggap sebagai pekerjaan bahkan pekerjaan rumah tangga dianggap tidak penting, jika perempuan bekerja di pasar tenaga kerja maka diberikan pekerjaan yang membosankan bahkan diberikan upah yang lebih rendah dari pada laki-laki.[29]
4. Feminisme psikoanalisis, aliran ini menyatakan perbedaan laki-laki dan perempuan didasarkan pada sejumlah pengalaman pada masa anak-anak

---

[27] Ririn Atika, *Wacana Seksualitas Dan Hak Atas Tubuh Dalam Perspektif Mahasiswa Iain Tulungagung*, skripsi, Jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015, http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2089/3/BAB%202..pdf, 14, diakses pada tanggal 28 April 2020 pukul23.25

[28] Liva Aghnial Fitri, *Studi Feminis (kritik atas paradigm feminisme liberal)*, skripsi, Jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya, 2009, http://digilib.uinsby.ac.id/7847/6/babiii.pdf, 51, diakses pada tanggal 28 April 2020 pukul 23.30

[29] Liva Aghnial Fitri, *Studi Feminis (kritik atas paradigm feminisme liberal)*, skripsi, Jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya, 2009, http://digilib.uinsby.ac.id/7847/6/babiii.pdf, 51, diakses pada tanggal 28 April 2020 pukul 23.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang mana laki-laki menjadi yang kuat sedangkan perempuan mejadi lemah lembut. Dari pandangan sosial juga beranggapan yang kuat lebih baik dari yang lemah. [30]

5. Feminisme Islam, meskipun setiap aliran feminisme memiliki tujuan yang sama tetapi dari segi perkembangan dan pemikiran yang berbeda-beda. Dalam feminisme Islam tidak hanya membahas hubungan secara horizontal tetapi juga vertikal, dan mengaitkannya dengan al-Qur'an. Sehingga dalam analisis mereka bersifat historis dan kontekstual sesuai dengan perkembangan dan menjawab permasalahan terhadap perempuan yang berkaitan dengan ketidakadilan serta ketidaksejahteraan.[31]

Pemikiran feminism modern berpandangan bahwa perempuan merupakan makhluk yang memiliki potensi yang harus diaktualisasikan sehingga memunculkan kemauan dalam mengadopsi kualitas maskulin dengan menafikan nilai feminitas justru menjebak kaum perempuan masuk kedalamperangkap sistem patriarki, bahkan perempuan hanya menerapkan feminitasnya sebagai ibu.[32]

---

[30] Ririn Atika, *Wacana Seksualitas Dan Hak Atas Tubuh Dalam Perspektif Mahasiswa Iain Tulungagung*, skripsi, Jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015, http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2089/3/BAB%202..pdf,18, diakses pada tanggal 28 April 2020 pukul 23.49

[31] Susanti, *Feminisme Dalam Perspektif Husein Muhammad*, skripsi, Program Studi Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Univeristas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, http://digilib.uinsby.ac.id/544/6/Bab%203.pdf, 60, diakses pada tanggal 29 April 2020 pukul 21.08

[32] Siti Fatimah, Ekofeminisme: teori dan gerakan, *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Volume 1 Nomor 1 Juni 2017*,http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/alamtaraok/article/view/220/175, 8, diakses pada tanggal 1 April 2020 pukul 21.49

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam teori feminism modern tidak membahas adanya masalah-masalah kesejahteraan terkait anak-anak serta kelestarian lingkungan. Hal ini dapat dilihat dalam peradaban modern, manusia modern mulai mendominasi, menguasai, dan mengekploitasi yang mengakibatkan kehancuran lingkungan. Teori feminism mengkritik teorinya sendiri pada tahun 1980 an karena tidak membahas permasalahan kesejahteraan anak-anak dan lingkungan hidup. Dari keresahan yang dirasakan oleh teori feminitas adanya kerusakan lingkungan maka lahirlah ekofeminisme. Dalam teori ekofeminisme berawal dari asumsi bahwa individu merupakan makhluk yang mempunyai hubungan dengan lingkungannya[33]

Istilah ekofeminisme pertama kali dikemukakan oleh Francoise d'Eaubonne dalam bukunya feminisme ou la Mort (feminisme atau kematian) pada tahun 1974. Pada tahun 1980 an teori ekofeminisme menjadi terkenal karena adanya pengrusakan lingkungan dan terjadinya bencana alam. Di Three Mile Island melakukan konferensi di Amerika Serikat pada kaum perempuan untuk ikut terlibat dalam konferensi kaum ekofeminism pertama yakni Kaum Perempuan serta Kehidupan di Bumi, konferensi ini dilakukan pada bulan Maret 1980 di Amherst. Dalam konferensi tersebut membahas tentang kaitannya dengan feminism, mliterisasi, pemulihan, dan ekologi.[34]

C. Gerakan Ekofeminisme

Gerakan ekologi dan feminis memiliki tujuan yang sama, keduanya ingin membangun pandangan terhadap dunia serta implementasinya yang

[33]Ibid

[34] Vandana Shiva dan Maria Mies, diterj, Kelik Ismunanto dan lilik, *Ecofeminism Prespektif Gerakan Perempuan dan Lingkungan,* (Yogyakarta: IRE Press, 2005), 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak berdasarkan model-model dominasi. Menurut Rosemary Radrof Ruether antara feminis dan ekologi memiliki kaitan yang sama, adanya perlakuan dominasi terhadap perempuan dengan perlakuan dominasi terhadap alam. Gerakan ini mengkritisi adanya ekonomi modern yang dilakukan secara kompetisi, agresi, dan dominasi.[35]

Dalam gerakan feminisme memiliki beberapa aliran dalam perkembangannya, sama dengan halnya ekofeminisme. Dalam ekofeminisme juga memiliki beberapa aliran menurut Rosemarie Putnam Tong antara lain:[36]

1. Ekofeminisme Alam, bisa disebut ekofeminisme kultural. Dalam aliran ini berpendapat perempuan termasuk dalam makluk ekologi yang unik, untuk itu perempuan disamakan dengan alam. Ekofeminisme alam memiliki sifat seperti merawat, mengasuh, dan lainnya yang juga dimiliki oleh perempuan. Untuk itu alam dan perempuan dihubungakan satu sama lain. Ekofeminisme alam menolak adanya kelas rendahan yang dilekatkan pada kaum perempuan dan alam, serta mengunggulkan kaum maskulin serta budayanya. Ekofeminism sendiri beranggapan wanita serta alam juga bisa lebih baik daripada laki-laki. tokoh dalam ekofeminisme alam ini antara lain Mery Daly serta Susan Griffin

[35] Tyas Retno Wulan, Ekofeminisme Transformatif: Alternatif Kritis Mendekonstruksi Relasi Perempuan dan Lingkungan, *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Orang, April 2007*, https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/view/5935/4612, 115, diakses pada tanggal 4 April 2020 pukul 11.56

[36] Rahmi Dewi Aryani H, *Kritik Ekofeminisme Transformatif Terhadap Kerusakan Lingkungan Di Negara Berkembang (Studi Kasus Indonesia)*, , skripsi, , Program Studi Ilmu Hubungan International , Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Univesitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017, , http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/15852/f.%20BAB%20II%20PERKEMBANGAN%20PEMIKIRAN%20EKOFEMINISME.pdf?sequence=6&isAllowed=y, 43, diakses pada tanggal 4 April 2020 pukul 22.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ekofeminisme Spiritual, percaya bahwa tubuh serta kodrat perempuan merupakan yang suci serta memanfaatkan peren perempuan yang setara secara biologis sebagai “Ibu Kelahiran” sehingga relasi wanita dengan alam lebih menguntungkan daripada relasi laki-laki dengan alam. Ekofeminisme spiritual dikaitkan dengan dewi kuno dan ritual penduduk asli Amerika di darat. Ekofeminisme spritual memakai teknik pembangunan komunitas untuk membentuk pertunjukan seni, menari dan menyanyi. Dan ritual untuk mempererat hubungan antar komunitas dalam situasi apapun serta untuk bersaing dalam keterlibatan politik di dunia publik. Tokoh dalam ekofeminisme antara lain Starhwak dan Charles Spretnak.
3. Ekofeminisme Sosial-Konstrusionis, berbeda pandangan dengan ekofeminisme spiritual, menolak bahwa perempuan mempunyai sifat pengasuh serta peduli peduli, tetapi perempuan mempunyai karakteristik sebagai produk budaya serta sosialisme Dalam ekofeminisme sosial bahwa permepuan meminimalkan hubungan mereka dengan alam, yang terstruktur secara sosial serta ditegakkan secara ideologis sehingga perempuan terus berada dibawah laki-laki, seperti halnya alam dibawah budayat. Menurut Dhoroty bahwa pembagian kelompok yang ada diberbagai aspek harus dihilangkan, untuk mengakhiri penindasan terhadap seluruh umat mansia serta yang selama ini tidak dihormati salah satunya alam. Pemisahan perempuan serta laki-laki harus ditata kembali, karena pembagian kelompok ini mengarah pada kebencian terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanah air sebagai sumber kehidupan. Dalam aliran ini tokohnya antara lain Dorothy Dinnerstein dan Karen J. Warren.

4. Ekofeminisme Sosial-Transformatif, dalam aliran ini mengharapkan adanya perubahan pada pola hidup manusia khususnya yang berkaitan dengan kebudayaan di Barat yang dikenal dengan adanya sistem kapitalis yang mendukung patriarki akibat terasingnya manusia serta berdampak pada rusaknya alam. Budaya patriarki-kapitalis membuat perilaku manusia Barat sulit ditebak, ada yang sadar akan pentingnya alam tetapi tidak memiliki kapasitas untuk memenuhinya. Menurut Shiva dan Mies yang merupakan tokoh aliran ekofeminisme ada kesetaraan bagi perempuan untuk memotivasi perempuan lain agar bekerjasama melawan patriarki mengancam kelangsungan hidup perempuan serta alam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

Biografi Dan Pemikiran

A. Biografi Vanda Shiva

Vandana Shiva sebagai direktur pada Lembaga Penelitian Ilmu, Teknologi dan Kebijakan Sumber Alam di Dehradun India, serta merupakan aktivis feminis, ahli filsuf, serta fisikiawan.[37] Vandana Shiva lahir pada tanggal 5 November 1952 di lembah Dehradun Uttarakhan di kaki pegunungan Himalaya. Ayahnya seorang yang mempertahankan kelestarian alam sedangkan ibunya adalah petani, dari didikan keluarganyalah vandana shiva menjadi seorang yang peduli terhadap alam. Ia bersekolah di St. Mary's School di Nainital dan pada biara Yesus dan Maria. Dalam pendidikannya Shiva mendapatkan dua gelar akademik yakni Ph.D di bagian fisika Universitas of Western Ontario, Canada dengan disertasinya "*Hidden Variables and Non-locality in Quantum Theory*". Dan gelar M.A pada bagian filsafat Universitas of Guelph Ontario, Canada[38]

Shiva termasuk pengkritik terhadap teknologi pertanian dan teknologi reproduksi mutakhir, shiva pernah terlibat dalam Gerakan Masyarakat Sipil untuk menentang pengrusakan alam yang disebut gerakan Chipko. Dia juga menjadi pemimpin dari International Forum on Globalization.

---

[37]Vandana Shiva dan Maria Mies, *Ecofeminism*, 380

[38]Cahaya Khaeroni, *konsep ekofeminisme vandana shiva dan implikasinya pada pengembangan paradigma pendidikann agama islam inkulsif gender*, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, https://www.academia.edu/11030168/ecofeminisme_vandana_shiva, 17 diakses pada tanggal 2 April 2020 pukul 14.09

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Karya Karya Vandana Shiva

Selain menjadi aktivis dalam feminisme Vanda Shiva juga seorang penulis buku yang diantaranya:

1. *Staying Alive: Women, Ecology and Survival in India*, Zed Press, New Delhi, 1988
2. *Ecology and the Politics of Survival: Conflicts Over Natural Resources in India*, Sage Publication, Thousand Oaks, California, 1991
3. *The Violence of The Green Revolution: Ecological degradation and political conflict in Punjab*, Zed Press, New Delhi, 1992
4. *Ecofeminism*, Maria Mies and Vandan Shiva, Frenwood Publication, Halifax, Nova Scotia, Canada, 1993
5. *Tomorrows Biodiversity*, Thames and Hudson, London, 2000
6. *Patents, Myths and Reality*, Penguin India, 2001
7. *Democratizing Biology: Reinventing Biology from a Feminist, Ecologycal and Third World Perspective*, author, Paradigma Publisher, 2007
8. *Soil Not Oil*, South End Press, 2008
9. *Staying Alive*, South End1Press, 2010
10. *Biopiracy: The Plunderof Nature and Knowledge*, Natraj Publisher, 2011
11. *Monocultures of the Mind: Prespektives on Biodiversity*, Natraj Publisher, 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12. *Making Peace With The Earth*, Pluto Press, 2013

Selain memiliki banyak karya yang ia tulis, shiva juga mendapatkan beberapa penghargaan yakni Right Livelihood Award pada tahun 1993, Sydney Peace Prize pada tahun 2010, dan Fukuoka Asian Culture Prize pada tahun 2012.

2. Jabatan Vandana Shiva

Vandana Shiva pernah mendapatkan beberapa jabatan diantaranya :

1. Direktur Research Foundation for Science and Ecology
2. Dia menjabat sebagai penasihat ekologi untuk pemerintah India dan luar negeri dan organisasi non pemerintahan, termasuk di Forum International Globalisasi, the womens environment and development organization serta jaringan kerja dunia ketiga.

B. Pemikiran Vandana Shiva

Vandana Shiva adalah pemikir kontemporer yang memiliki perhatian besar terhadap lingkungan dan perempuan, Shiva juga merupakan salah satu orang yang tergabung dalam aliran ekofeminisme. Bahkan dalam versi majalahTime Magazine,Shiva dijuluki sebagai "Pahlawan lingkungan di tahun 2003", atau versi Asia Week yang menempatkannya sebagai salah satu tokoh diantara lima orang yang paling provokatif di Asia dalam bidang lingkungan dan perempuan.[39]

[39]Cahaya Khaeroni, *konsep ekofeminisme vandana shiva dan implikasinya pada pengembangan paradigma pendidikann agama islam inkulsif gender*, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu buku Shiva tentang "*Staying Alive: Women, Ecology and Survival in India"*, Shiva berusaha menghubungkan antara feminim dan ekologi. Ada 2 hal yang menjadi dasar pemikiran Vandana pertama bahwa gerakan feminism modern cenderung mengedepankan persamaan. Yang seharusnya gerakan feminisme menjadi landasan ideologi untuk membela feminitas, justru berusaha mengaitkanideologi maskulinitas di dalam tubuh mereka. [40] Kedua mengkritiki adanya budaya kapitalis-patriarki. Karena dari analisisnya terhadap sejarah ilmu pengetahuan modern dilatarbelakangi oleh cara berpikir para maskulin. Cara pemikiran maskulin cendernung rasional, persaingan, agresif, serta dominatif.[41]

Perempuan petani pertama, perempuan pembangun kultur yang pertama, dan perempuan pembangun hukum yang pertama. Menurut Vandana Shiva, perempuan memproduksi dan mereproduksi kehidupan tidak hanya secara biologis, tetapi juga melaluiperan sosial mereka dalam menyediakan kebutuhan hidup.[42]

Vandana termasuk ekofeminisme sosial transformatif dengan pemikirannya yakni mengkritisi pembangunanan dalam modernisasi dan teknologi yang dilakukan oleh kapitalis, yang seharusnya menjadi upaya dalam

---

https://www.academia.edu/11030168/ecofeminisme_vandana_shiva, 23 diakses pada tanggal 30 Juli 2020 pukul 02.02

[40]Vanda Shiva, *Bebas Dari Pembangunan: Perempuan, ekologi, dan perjuangan hidup di India*, terj.Hira Jhamtani, (Jakarata: Yayasan Obor Indonesia, 1998), xxiii

[41]Cahaya Khaeroni, *konsep ekofeminisme vandana shiva dan implikasinya pada pengembangan paradigma pendidikann agama islam inkulsif gender*, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, https://www.academia.edu/11030168/ecofeminisme_vandana_shiva, 23 diakses pada tanggal 8 April 2020 pukul 21.05

[42]Vanda Shiva, *Bebas Dari Pembangunan: Perempuan, ekologi*, 54-55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menangani kemiskinan, tapi pada kenyataannya semakin menjerumuskan pada kemiskinan serta ketimpangan, dan kerusakan ekologi yang tidak dapat terhindarkan.[43]

Cara berpikir maskulin dicirikan oleh kecenderungan rasional, kompetitif, agresif, dan dominatif. Menurut Shiva sebagai prinsip feminin yang lebih bersifat intuitif, lebih senang berkoordinasi dan bekerja sama dan lebih condong memelihara serta merawat. Ilmu pengetahuan modern ini melahirkan "dualisme" serta "reduksionisme". Prinsip dualisme terletak diametral antara objek-subjek, alam semesta serta manusia, perasaan inderawi dan laki-laki-perempuan. Ilmu pengetahuan modern meniscayakan dualisme itu dengan cara mewajibkan keterpisahan antara subyek yang meneliti (manusia) serta obyek yang diteliti (alam semesta). Maka terciptalah jarak antara manusia dan alam. Alam semesta pun diperlakukan tak ubahnya obyek yang boleh diperlakukan dengan semena-mena.[44]

Secara terminologi, perspektif substansi Shiva didasarkan pada beberapa prinsip dasar. Pertama, maksud kegiatan ekonomi tidaklah hanya menghasilkan kekayaan barang serta uang, melainkan untuk regenerasi kehidupan. Kedua, didasarkan pada partisipasi yang tumbuh. Ketiga, meminta paradigma baru sains, teknologi, dan pengetahuan untuk dikembangkan dengan

---

[43]Rahmi Dewi Aryani H, *Kritik Ekofeminisme Transformatif Terhadap Kerusakan Lingkungan Di Negara Berkembang (Studi Kasus Indonesia),* skripsi, , Program Studi Ilmu Hubungan International , Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Univesitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017, , http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/15852, 45,diakses pada tanggal 8 April 2020 pukul22.51

[44]Cahaya Khaeroni, *konsep ekofeminisme vandana shiva dan implikasinya pada pengembangan paradigma pendidikann agama islam inkulsif gender*, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, https://www.academia.edu/11030168/ecofeminisme_vandana_shiva, 24, diakses pada tanggal 30 Juli 2020 pukul 15.46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memasukkan aksi komunitas partisipatif. Keempat, penolakan privatisasi barang publik seperti air, udara, tanah dan sumber daya alam. Oleh karena itu, prospek penghidupan membutuhkan peran manusia untuk secara bersama-sama bertanggung jawab atas pemeliharaan kehidupan di planet ini. Pada titik ini, ekofeminisme transformatif menawarkan perspektif baru, landasan baru, dan agenda baru. Lebih dari sekedar perspektif lihat pria dan wanita, tubuh dan jiwa, pria dan alam sebagai dua kebalikan yang saling meniadakan. Ekofeminisme transformatif menawarkan perspektif holistik dan pluralistik yang memberdayakan laki-laki dan perempuan untuk membangun hubungan yang setara, mencegah kekerasan, berperang, dan melindungi lingkungan tempat mereka tinggal.[45]

Pembangunan dalam Vandana Shiva menyebutnya maldevelopment, yang artinya bukanlah sebuah proses evolusi dari tahap yang lebih rendah menuju tahap yang lebih tinggi, melainkan sebuah proses polarisasi dimana segelintir orang akan semakin kaya karena menjadikan sekelompok mayoritas semakin miskin

Adapun wujud yang dilakukan kapitalis dalam pembangunan yakni penebangan hutan secara besar-besar di India yang dilakukan oleh perusahan-perusahaan besar. Untuk melindungi hutan para perempuan di India melakukan gerakan memeluk pohon yang disebut gerakan Chipko. Gerakan tersebut terdiri dari para perempuan organisasi “akar rumput” yang peduli dengan hubungan

[45]Tyas Retno Wulan, Ekofeminisme Transformatif: Alternatif Kritis Mendekonstruksi Relasi Perempuan dan Lingkungan, *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Orang, April 2007*, https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/view/5935/4612, 127, diakses pada tanggal 30 Juli 2020 pukul 16.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara perempuan dengan alam. Gerakan ini berpandangan pentingnya perempuan yang selama ini menjadi korban demi kepentingan bisnis. Ada dua hal yang menarik dalam gerakan Chipko, pertama perempuan di India atau pada negara berkembang yang lainnya menjadi korban pertama dalam penebangan pohon. Dimana pohon-pohon ini menjadi sumber kehidupan mereka seperti makanan, bahan bakar, peralatan rumah tangga, dan sebagainya. Para perempuan ini tinggal di desa, yang suaminya pergi ke kota mencari pekerjaan. Akibatnya perempuan di desa memanfaatkan pohon-pohon untuk kehidupan mereka. Jika pohon-pohon ditebang dan semakin langkah akibatnya akan menyulitkan para perempuan untuk hidup. Kedua dalam pengambilan keputusan perempuan jarang untuk dilibatkan. Sehingga perempuan menjadi tersisihkan dalam setiap pengambilan keputusan di desa. Karena salah satu kegiatan yang dilakukan perempuan didesa adalah usaha menyediakan air bersih.[46]

C. Biografi Musdah Mulia

Musda Mulia lahir pada tanggal 3 Maret 1958 di Bone, Sulawesi Selatan. Nama ayahnya adalah H. Mustamin Abdul Fatah dan ibunya adalah Buaidah Achmad. Ayahnya sebagai komandan batalyon Negara Islam yang dipimpin oleh Abdul Kahar Muzakkar, yang dikenal sebagai gerakan DI/ TII diSulawesi Selatan. Sementara itu, ibunya merupakan lulusan Pondok Pesantren Darare Dakwah Wal Irsyad (DII) di Pare-Pare. Garis keturunan

[46]Tri Marhaeni Pudji Astuti, Ekofeminisme dan Peran Perempuan Dalam Lingkungan, *Indonesian Journal of Conservation Vol.1 No.1 Juni 2012*, https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/2064/2178, 54, diakses pada tanggal 8 April 2020 pukul 23.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga Musda Mulia terkenal dengan kehidupan religiusnya sejak kakeknya adalah H. Abdul Fatah, seorang mursyid yang terkenal di komunitas Tarekat Khalwatiyah. Musdah Mulia merupakan istri Ahmad Thib Raya, guru besar program pasca sarjana UIN di Jakarta. Mereka dikaruniai tiga orang anak, dua putra serta satu putri, yakni Albar, Farid, serta Dica.[47]

Musdah memiliki nama gelar yang ia capai Prof. Dr. Musdah Mulia, AM, APU. Sedangkan nama lengkap yang diberikan orang tuanya adalah Siti Musdah Mulia. Pada waktu SMP nama "Siti" dihilangkan karena terdengar sangat kuno. Dan saat dewasa banyak orang yang mengira nama Musda Mulia adalah seorang bapak, sehingga Musdah Mulia sempat merasa menyesal, tetapi di dalam keluarganya ia dipanggil dengan Mulia.[48]

Perjalanan karir Musdah Mulia sangat bagus, ia mendapatkan penaikan pangkat fungsional dalam penelitiannya, bahkan kenaikan itu lebih cepat ia dapatkan yang hanya dalam waktu 9 tahun daripada yang biasanya umumnya peneliti pada instansi pemerintah. Dimulai sejak menjadi asisten Peneliti Muda. Dalam berbagai posisi yang dijabatnya dari tahun 1982 hingga 1989 menjadi dosen tidak tetap di IAIN Alaudin dan di Universitas Muslim Indonesia Makassar, ia menjadi peneliti di Institut Penelitian Sastra Makassar Makassar dari tahun 1985 hingga 1989. Dari tahun 1990 hingga 1999, Dia adalah peneliti Balitbang Departemen Agama Pusat di Jakarta. 1997-1999, ia adalah pengajar

---

[47]Marwan Saridjo, *Cak Nur: di Antara Sarung dan Dasi & Musdah Mulia Tetap Berjilbab*, (Jakarta: Penamadani, 2005), 67

[48]Ahmad Bulyan Nasution, *Gender Dalam Islam: Telaah Pemikiran Siti Musdah Mulia,* Tesis, Program Pasca Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Sumatra Utara, Medan, 2014, http://repository.uinsu.ac.id/1738/5/BAB%20III%20Biografi%20Siti%20Musdah%20Mulia.pdf, 29 , diakses pada tanggal 3 April 2020 pukul 21.55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Institut Kajian Alquran di Jakarta. Sejak tahun 1997 hingga saat ini menjabat menjadi Kepala Sekolah Al-Wathoniyah Pusat di Jakarta. Dari tahun 2000 sampai 2001 sebagai ketua anti diskriminasi serta perlindungan minoritas dan sebagai tim ahli Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia. Sejak tahun 2001 hingga saat ini, beliau menjadi pakar hubungan internasional antar organisasi keagamaan untuk Menteri Agama Republik Indonesia. Musdah Mulia juga aktif sebagai trainer atau trainer dalam berbagai kursus pelatihan khususnya tentang masalah demokrasi, hak asasi manusia, pluralisme, perempuan serta masyarakat sipil.[49]

1. **Riwayat Pendidikan Musdah Mulia**

Dalam dunia pendidikan Musdah Mulia cukup baik dimulai dari pendidikan yang formal hingga non formal. Pendidikan yang formal lulusan 1969 di SD Surabaya. 1973 lulus dari Pondok Pesantren As'adiyah di Sengkang, Sulawesi Selatan. 1974 Lulus dari Sekolah Menengah Islam Datumuseng Makassar. Fakultas Syariah Perguruan Tinggi As'adiyah (belum selesai). Tahun 1980 menyelesaikan program sarjananya di jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin Universitas Muslim Indonesia Makassar. Pada tahun 1982, ia lulus dari Fakultas Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab. Program S 2 dalam Sejarah Pemikiran Islam, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta pada tahun 1992. Program S 3 bidang pemikiran

[49]Ahmad Bulyan Nasution, *Gender Dalam Islam: Telaah Pemikiran Siti Musdah Mulia*, Tesis, Program Pasca Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Sumatra Utara, Medan, 2014, http://repository.uinsu.ac.id/1738/5/BAB%20III%20Biografi%20Siti%20Musdah%20Mulia.pdf, 31 , diakses pada tanggal 3 April 2020 pukul 22.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

politik Islam di UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta pada tahun 1997, melakukan penelitian tentang literasi di Kairo, Mesir (1994) oleh).

Sedangkan pendidikan nonformal 1998 meliputi kursus singkat tentang Islam dan Masyarakat Sipil di Universitas Melbourne, Australia. Pada tahun 2000, kursus singkat tentang pendidikan hak asasi manusia di Universitas Chulalongkorn, Thailand. Kursus Singkat Advokasi untuk Mempertahankan Demokrasi di Amerika Serikat pada tahun 2000. Kursus Singkat Manajemen Pendidikan dan Kepemimpinan di George Mason University, Virginia, AS pada tahun 2001. Kursus Singkat Pendidikan Alternatif di Universitas Lund, Swedia 2001. Kursus Singkat tentang Manajemen Pendidikan dan Kepemimpinan Wanita di Institut Administrasi dan Manajemen Bangladesh, Dhaka, Bangladesh 2002, Program Pengunjung Kepemimpinan Internasional, Departemen Luar Negeri AS, Washington 2007.[50]

Pada tahun 1997, Musdah Mulia menjadi wanita pertama yang terpilih sebagai "Dokter Terbaik" di IAIN Syarif Hidayatullah di Jakarta. Tesisnya tentang Negara Islam: Pemikiran Husain Haikals. Ia juga wanita pertama yang dikukuhkan pada tahun 1999 oleh LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia) sebagai guru besar-peneliti di Kementerian

[50]Eka Suriansyah, Merombak Struktur, Membentuk Kultur (Studi Pemikiran Siti Musdah Mulia), *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Volume 13 Nomor 2 Desember 2017,* https://www.researchgate.net/publication/322351880_Merombak_Struktur_Membentuk_Kultur_Studi_Pemikiran_Siti_Musdah_Mulia, 297, diakses pada tanggal 3 April 2020 pukul 22.53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agama dengan pidato pengukuhan tentang potret perempuan dalam sastra religi.[51]

2. Karya Karya M usdah Mulia

Ada beberapa karya yang ia peroleh dari pemikiraanya ia tuangkan dalam berbagai forum ilmiah baik dalam seminar, perkuliahan, simposium. Dan ia juga menuliskan di beberapa bukunya diantara karya tulisnya:

1. 1980, Mufradat Arab Populer
2. 1989, Pangkal Penguasa Bahasa Arab
3. 1993, Ensiklopedia Islam
4. 1995, Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis
5. 1995, Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir
6. 1997, Negara Islam: Pemikiran Politik Haikal
7. 1997, Ensiklopedia Hukum Islam
8. 1999, Lektur Agama dalam Media Massa
9. 2000, Anotasi Buku Islam Kontemporer
10. 2000, Poligami dalam Pandangan Islam
11. 2000, Pedoman Dakwah Muballighat
12. 2000, Meretas Jalan Hidup Orang: Modul Pelatihan Hak-Hak Reproduksi
13. 2000, Ensiklopedia Al-Quran
14. 2001, Kesetaraan dan Keadilan Gender (Prespektif Islam)

[51]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15. 2002, Analisis Kebijakan Publik
16. 2002, Untukmu Ibu Tercinta
17. 2002, Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam
18. 2004, Islam Menggugat Poligami
19. 2005, Muslimah Reformis: Perempuan Pembahar Keagamaan
20. 2006, Violence Agains Women
21. 2007, Islam dan Inspirasi Kesetaraan Gender
22. 2010, Islam dan Hak Asasi Manusia
23. 2011, Membangun Surga di Bumi
24. 2013, Karakter Orang Indonesia
25. 2014, Kemuliaan Perempuan dalam Islam
26. 2015, 9 jurusan Menjadi Orang Tua Bijak: Mengasuh dengan Hati dalam Pendidikan Karakter.[52]

D. Pemikiran Musdah Mulia

Musdah berasal dari orang yang tumbuh dalam tradisi yang sangat kuat terhadap agama. Di sekolah, Musdah juga dikenal sebagai siswi yang kritis. Dan dia selalu memberikan pendapat yang berbeda dari gurunya serta selalu bertanya dan tidak menemukan jawaban yang memuaskan. Contohnya adalah ketika seorang guru agama berbicara tentang sakitnya penderitaan di Neraka dan Musdah memintanya untuk memberikan ketulusan dan kebingungan. Kenapa Allah menciptakan makhluk hidup apabila akhirnya

[52]Ufi Nurul Ulani, *Eksistensi Perempuan Dalam Prespektif Siti Musdah Mulia*, skripsi, Jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017, http://digilib.uinsby.ac.id/18820/ , 29-30, diakses pada tanggal 18 April 2020 pukul 14.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus dibakar? Kemudian, mengapa Allah tidak hanya menciptakan orang-orang kuat yang tidak bisa dibohongi oleh setan? Dan jika Setan benar-benar diciptakan untuk menggoda orang, mengapa Setan tidak diberi pahala karena mengikuti perintah Tuhan?"[53]

Saat dipilih menjadi ketua IPPNU, Musdah menerimanya dengan percaya diri. Sebab menurutnya, perempuan tidak harus mengutamakan laki-laki asalkan bisa mandiri. Sudah ketinggalan zaman, hanya laki-laki yang berhak memimpin organisasi. Wanita harus membuktikan keterampilan serta kompetensi mereka. Di tengah budaya dimana laki-laki serta perempuan masih dianggap tabu, Musdah merasa tertantang untuk membuktikan bahwa perempuan tidak selalu sama. Ini adalah kesempatan untuk tumbuh sebagai pribadi yang utuh dengan semua potensi yang ada pada perempuan.[54]

Pada 1985, Musdah memanfaatkan kesempatan itu menjadi peneliti. Sebagai seorang peneliti, dia tidak perlu laki-laki, perempuan harus sadar bahwa mereka juga dapat menikmati kebebasannya untuk menjadi orang yang bernalar di antara makhluk Allah lainnya. Musdah membuktikan bahwa perempuan dapat berpartisipasi dimanapun, baik di depan umum, di rumah, dan di tempat lain, namun memiliki keinginan untuk berpartisipasi dan bukan sekedar menjadi pembantu yang tidak berharga. Profesi peneliti menjadikan Musdah sebagai sosok yang sangat ingin mengangkat harkat serta martabat

---

[53]Sofatul Jennah, *Studi Pemikiran Musdah Mulia Tentang Perepuan Menjadi Pemimpin Politik*, skripsi Fakultas AdabDan HumanioraUniversitas Islam Negeri Sunan AmpelSurabaya , 2014, http://digilib.uinsby.ac.id/369/6/Bab%203.pdf, 35-36, diakses pada tanggal 30 Juli 2020 pukul 16.49

[54]Sofatul Jennah, *Studi Pemikiran Musdah Mulia Tentang Perepuan Menjadi Pemimpin Politik*, skripsi Fakultas AdabDan HumanioraUniversitas Islam Negeri Sunan AmpelSurabaya , 2014, http://digilib.uinsby.ac.id/369/6/Bab%203.pdf, 39, diakses pada tanggal 30 Juli 2020 pukul 16.52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat guna mewujudkan pemikiran konservatif yang masih memandang perempuan sebagai obyek, dan perempuan tidak dihormati sebagai subyek. Orang yang tidak setuju serta hanya percaya secara kontekstual pada makna agama tanpa diperiksa terlebih dahulu.[55]

Profesi Musdah sebagai peneliti membuka pandangannya tentang budaya yang tertanam terhadap perempuan yang selalu terpinggirkan serta dianggap tidak mampu menuangkan ide-idenya. Kebanyakan orang masih memahami agama secara tekstual daripada kontekstual. Keinginan Musdah adalah mengubah persepsi di masyarakat bahwa penelitiannya difokuskan pada pemberdayaan perempuan serta agama. Dengan menafsirkan ulang penafsiran ayat dan tradisi yang lebih diskriminatif serta khusus gender.[56]

Musdah merupakan seorang akademisi dan aktivis yang sangat kritis dan memiliki keberanian untuk menantang arus utama yang irasional dan tidak manusiawi untuk mencapai Islam lî al-âlamîn yang damai dan mendirikan negara Indonesia yang beradab , adil, serta makmur adil, makmur.[57]

Pemikiran Mudah sangat kental dengan hal-hal keagamaan yang akhirnya dipengaruhi oleh pemikir postmodernisme yakni Harun Nasution dan Nurcholis Madjid. Selain berhubungan dengan keagamaan Musdah Mulia juga

---

[55]Sofatul Jennah, *Studi Pemikiran Musdah Mulia Tentang Perepuan Menjadi Pemimpin Politik*, skripsi Fakultas AdabDan HumanioraUniversitas Islam Negeri Sunan AmpelSurabaya , 2014, http://digilib.uinsby.ac.id/369/6/Bab%203.pdf, 40 diakses pada tanggal 30 Juli 2020 pukul 17.00

[56] Sofatul Jennah, *Studi Pemikiran Musdah Mulia Tentang Perepuan Menjadi Pemimpin Politik*, skripsi Fakultas AdabDan HumanioraUniversitas Islam Negeri Sunan AmpelSurabaya , 2014, http://digilib.uinsby.ac.id/369/6/Bab%203.pdf, 43 diakses pada tanggal 30 Juli 2020 pukul 17.15

[57]Rizkia Permata Rabia Adawiyah, *Kedudukan Perempuan Dalam Islam Menurut Siti Musdah Mulia*, skripsi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50135/1/Rizkia%20Permata%20Rabia%20Adawiyah%20%2811140331000026%29.pdf, 17, diakses pada tanggal 30 Juli 2020 pukul 16.29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menaruh pemikirannya pada gender, serta terpengaruhi dari feminism Muslim seperti Nawal Sadawi, Qasim Amin, Fatimah Messi, serta Abdullah An-Naim..[58] Musda juga dipengaruhi oleh pemikiran Munawir Sjadzali yang menjadi buku Musdah "Islamic State" dan dipengaruhi oleh Quraish Shihab, hasil wawancara Musdah dengan Gadis Arrivia terkait "kepemimpinana perempuan" ditafsirkan oleh Quraish Shihab surat An-Nisa ayat 34. Dari banyak pemikiran tokoh yang mempengaruhinya akhirnya pemikiran beliau terpaku pada isu-isu hak asasi orang, gender, demokrasi, dan pluralisme.

Musdah Mulia merupakan tokoh feminis Muslim kontemporer dimana pemikirannya dipengaruhi oleh Amina Wadud yang merupakan tokoh feminis kontemporer yang melakukan rekonstruksi terkait Teks-teks beranggapan dalam memojokkan wanita terpojok serta terus membangun kembali penafsiran terhadap perempuan. Dari pemikiran tersebut Musdah juga menginginkan rekonstruksi terkait keadaan teks yang merendahkan perempuan. Rekonstruksi teks yang ia lakukan adalah al-Quran dan hadis serta dapat mengemukakan pemikirannya bahwa perempuan bisa maju di dunia luar biasa dilakukan oleh pria. Perempuan dan laki-laki merupakan makhluk yang setara, hanya yang membedakannya adalah ketakwaan.[59]

---

[58]Eka Suriansyah, Merombak Struktur, Membentuk Kultur (Studi Pemikiran Siti Musdah Mulia), *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Volume 13, Nomor 2, Desember 2017,* http://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/jsam/article/view/693/743, 300, diakses pada tanggal 18 April 2020 pukul 14.28

[59]Ufi Nurul Ulani, *Eksistensi Perempuan Dalam Prespektif Siti Musdah Mulia*, skripsi, Jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017, http://digilib.uinsby.ac.id/18820/, 45, diakses pada tanggal 18 April 2020 pukul 14.43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kehidupan sosial bermasyarakat, belum semua perempuan mampu menjalankan fungsinya sebagai Khalifah Fil Ardh atau pemimpin dengan baik karena faktor penghambat, khususnya faktor budaya patriarki, faktor struktural berupa metode pemerintahan dan kebijakan publik. faktor penafsiran agama spesifik gender yang memotivasi perempuan untuk tampil maksimal. Perhatikan kondisi wanita yang tidak mampu menjalankan tugasnya secara maksimal. Musdah Mulia menginginkan liberalisme, kesetaraan gender, kesetaraan dan toleransi terhadap kekerasan terhadap perempuan. Selain kenyataan bahwa pemikirannya dipengaruhi oleh beberapa karakter dalam kaitannya dengan kehidupan, ia juga tidak lepas dari pemikirannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya.[60]

Dari penelitiannya, Musdah memiliki tiga unsur terkait cara beragamaterhadap perempuan. Pertama, seseorang dalam memahami agama tidak berdasarkan pemikiran secara logis, kritis serta nyata. Kedua, mereka memperoleh ilmu keagamaan seperti ceramah yang mengertidalam hal kedudukan serta peran perempuan. Ketiga, mereka cenderung terhadap sumber yang tekstual.

[60]Ibid, 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

Analisis Data

A. Ekofeminisme Prespektif Vandana Shiva

Dalam menguraikan sudut pandangnya tentang gender, Vandana menyimpang terkait visinya terhadap kriteria pria serta wanita. Menurut Vandana kriteria laki-laki serta perempuan adalah susunan sosial serta budaya. Ideologi gender menganggap kategori-kategori ini ditentukan secara biologis. Konsep maskulinitas Barat, yang telah mendominasi pembangunan serta hubungan gender, telah menghapus segala sesuatu yang secara budaya didefinisikan sebagai perempuan serta kontrol yang dilegalkan atas segala sesuatu yang bersifat seperti ini..[61]

Ekofeminisme dapat dipahami terkait masalah lingkungan dipengaruhi oleh perempuan secara langsung, dan kemudian beberapa feminis mengklaim bahwa perempuan menempati posisi utama dalam membantu menciptakan paradigma ekologi baru. Dengan demikian, perempuan adalah yang paling siap untuk menyelesaikan masalah lingkungan. Sehubungan dengan kasus ini beberapa ahli mengatakan bahwa wanita lebih dekat dengan alam daripada pria dan memiliki sifat bawaan seperti merawat, membangun komunitas tanpa kekerasan , dan sensitivitas tinggi pada alam.[62]

---

[61]Vanda Shiva, *Bebas Dari Pembangunan: Perempuan, ekologi*, 63

[62]Anggraeni, *Women and Ecology Crisis (study of Vandana Shiva ecofeminism)*, Final Project, Special Program Of Ushuluddin And Humanity Faculty State Islamic University Walisongo Semarang 2017, 41 https://pdfs.semanticscholar.org/48bd/b866d3eb0ab41579c77a4b12c2966c54ec04.pdf, diakses pada tanggal 25 Juli 2020 pukul 21.42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alam dan perempuan merupakan suatu keterkaitan dan keseluruhan antara teori dengan implementasi. Sebuah gerakan yang diidentifikasi oleh kaum perempuan dimana memiliki tugas khusu yang harus dilakukan di masa-masa yang sulit. Dimana perempuan menyaksikan penghancuran dunia beserta isinya oleh kaum kapitalis serta ancaman kehancuran nuklir oleh militer, sebagai perhatian kaum feminis. Hal itu merupakan kesamaan pada mentalitas maskulin yang mengingkari hak terhadap diri perempuan serta yang bergantung pada sistem ganda dari dominasi dan kekuasaan negara untuk mewujudkannya. Di mana pun perempuan bertindak menentang perusakan ekologis atau ancaman perusakan nuklir, mereka menyadari hubungan antara ancaman kekerasan patriarki terhadap perempuan, manusia serta alam, dan patriarki untuk pemeliharaan demi generasi masa depan.[63]

Pemikiran ekofeminisme Vandana Shiva adalah Pendidikan lingkungan terutama ditujukan untuk menyadarkan masyarakat akan kenyataan yang ada. Lingkungan alam sekitar didasarkan pada prinsip feminitas. Ketika maskulinitas mendominasi alam, alam hancur dan perempuan tertindas. Oleh karena itu, upaya penanganan isu gender serta perlindungan lingkungan harus diupayakan dengan mengintegrasikan peran perempuan sebagai ibu serta pengasuh dalam keluarga serta lingkungan dengan menerapkan prinsip ramah feminitas. Ekofeminisme merupakan gerakan yang memandang keterkaitan

[63]Vandana Shiva Dan Maria Mies,*Ecofeminism,* 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara eksploitasi serta kerusakan alam hingga kedudukan sampai penindasan terhadap wanita.[64]

Sebagai orang India, Vandana Shiva mendapat pengaruh yang cukup kuat dari tradisi dan pandangan kosmologi India, hal ini tercermin pada pandangan kosmologi India yang sering ia gunakan sebagai sudut pandang dalam memahami dan menjelaskan hakekat alam. Menurut sudut pandangan kosmologi India, baik dalam tradisi yang dapat dimengerti oleh umum maupun tradisi yang dipahami dan diketahui oleh beberapa orang saja, terciptanya alam ini memberikan interaksi berupa kerusakan, perpecahan serta penciptaan [65]

Alam sebagai Prakriti Dari segala sesuatu yang ada di alam ini mencerminkan keberadaan Shakti sebagai prinsip feminin, kreatif, serta kosmik. Alam yang berlabuh di alam sebagai Prakriti, yaitu energi aktif, kuat, serta produktif, yang terbentuk dari dialektika antara penciptaan, pembaharuan, dan pemaknaan segala bentuk kehidupan. Dunia tanpa Shakti seperti mobil tanpa mesin. Prakriti sebagai simbol perempuan dipuja sebagai sesuatu yang tinggi dan berkuasa serta sebagai sumber segala kelimpahan di dunia. Ia dihormati sebagai Adi Shakti, yang berarti kekuatan unsur. Segala sesuatu yang lahir ke dunia ini adalah hasil ciptaan "Ibu Pertiwi". Kreativitas Prakriti inilah

---

[64]Krsina Suksma Yogiswara, Corak Budaya Patriarki Dalam Perkembangan Ilmu Dan Teknologi: Prespektif Ekofeminisme Vandana Shiva, *Jurnal Sanjiwani, Volume 9, No 2, Tahun 2018*, http://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/Sanjiwani/article/view/1619/1290, 19 diakses pada tanggal 24 Juli 2020 pukul 22.48

[65]Cahaya Khaeroni, *konsep ekofeminisme vandana shiva dan implikasinya pada pengembangan paradigma pendidikann agama islam inkulsif gender*, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, https://www.academia.edu/11030168/ecofeminisme_vandana_shiva, 30 diakses pada tanggal 25 Juli 2020 pukul 00.10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang memunculkan keanekaragaman di tanah ini dan berbagai bentuk kehidupan yang bisa dilihat setiap hari, seperti hutan, gunung, hewan..[66]

Wanita adalah wujud bumi, bumi dilambangkan dalam wujud "Ibu Agung" yang kreatif serta protektif. Wanita juga diagungkan sebagai dewi hutan dengan nama Aranyani sebagai sumber utama kehidupan serta kesuburan. Sebagai sumber kehidupan di bumi, alam dianggap sebagai sesuatu yang suci serta sakral, hutan sebagai ekspresi tertinggi dari kesuburan dan produktivitas bumi dilambangkan dengan ibu pertiwi, dewi Durga atau dewi pohon. Wanita serta alam adalah dua elemen penting di bumi ini yang darinya kehidupan muncul dan berkembang. Alam merupakan ekosistem terbesar untuk tempat hidup bagi makhluk hidup serta dan saling berhubungan. Hubungan antara semua unsur di alam menunjukkan bahwa unsur yang rusak di bumi mempengaruhi keseimbangan unsur lainnya..[67]

Manusia dan alam (Purusha-Prakriti) merupakan dualisme yang menjadi satu. Keduanya adalah unsur yang tidak terpisah di alam, baik yang ada dalam perempuan maupun laki-laki. Setiap bentuk penciptaan mengandung tanda kemanunggalan dialektis ini, tanda keragaman dalam prinsip kesatuan..[68]

---

[66]Ketty Stefani, *Kritik Ekofeminisme Terhadap Pelabelan Citra Perempuan Sebagai Konsumen Perusak Alam*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Filsafat, Depok, 2009, 11, http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/127423-RB16K120k-Kritik%20ekofeminisme-Analisis.pdf, diakses pada tanggal 26 Juli 2020 pukul 22.42

[67]Ketty Stefani, *Kritik Ekofeminisme Terhadap Pelabelan Citra Perempuan Sebagai Konsumen Perusak Alam*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Filsafat, Depok, 2009, 11, http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/127423-RB16K120k-Kritik%20ekofeminisme-Analisis.pdf, diakses pada tanggal 26 Juli 2020 pukul 23.02

[68]Cahaya Khaeroni, *konsep ekofeminisme vandana shiva dan implikasinya pada pengembangan paradigma pendidikann agama islam inkulsif gender*, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, https://www.academia.edu/11030168/ecofeminisme_vandana_shiva, 30 diakses pada tanggal 25 Juli 2020 pukul 00.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Shiva berpandangan bahwa kemajuan ilmudan teknologi secara global cenderungdidominasi oleh kelompok laki-lakiyakni budaya patriarki. Shiva memahamisituasi dan kondisi demikian sebagai satubentuk penindasan bagi perempuan danlingkungan.[69]

Perusakan ekologi dan sistem pengetahuan, oleh Shiva disebut sebagai kekerasan reduksionisme,[70]yang menimbulkan:

a) Kekerasan pada perempuan: perempuan, sebagai subjek pengetahuan yang mana mereka dianiaya secara sosial dimana peran perempuan tidak dianggap sehingga menjadi kaum tidak berpengetahuanpadahal dikehidupan mereka yang sebenarnya mereka memiliki peran melalui partisipasi seharihari. Kekerasan di alam, alam sebagai objek pengetahuan sains modern menghancurkan integritasnya dalam proses persepsi serta manipulasi.
b) Pengetahuan yang menguntungkan kekerasan: Dengan ilmu pengetahuan modern yang menyatakan bahwa masyarakat pada umumnya mendapat manfaat dari pengetahuan ilmiah, kaum miskin dan perempuan pada khususnya adalah korban terburuk, karena potensi produktif, mata pencaharian, dan sistem kelangsungan hidup mereka dirampas.[71]

---

[69]Krsina Suksma Yogiswara, Corak Budaya Patriarki Dalam Perkembangan Ilmu Dan Teknologi: Prespektif Ekofeminisme Vandana Shiva, *Jurnal Sanjiwani, Volume 9, No 2, Tahun 2018*, http://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/Sanjiwani/article/view/1619/1290, 19 diakses pada tanggal 24 Juli 2020 pukul 22.50

[70]Reduksionisme dalam KBBI teori atau prosedur menyederhanakan gejala, data, dan sebagainya yang kompleks sehingga menjadi tidak kompleks.

[71]Vanda Shiva, *Bebas Dari Pembangunan: Perempuan, ekologi*, 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari segi agama pun mengajarkan untuk selalu menjaga kelestarian alam dan juga melindungi hak-hak perempuan. Dalam agama hindu pada kitab Manawa Dharma Sastra Bab III Sloka 55-59 :

> *Pitbhir bhratrbhic caitah patibhir dewaraistata, pujya bhusayita wyca bahu kalyanmipsubhih. Yatra naryatsu pujyante ramante tatra dewayah, yatraitastu na pujyante sarwastalah kriyah. Cocantijamayo yatra winasyatyacu tatkulam na cocanti tu yatraita wardhate taddhi sarwada. Jamayo yani gemahi capanttya patri pujitah tani krtyahatanewawinasyanti samantarah. Tasmadetah sada pujya bhusanaccha canaih bhuti kamairmarair nityam satkasresutsawesu.*[72]

Artinya : Wanita harus dihormati dan disayangi oleh ayahnya, kakaknya, suaminya, serta ipar-iparnya yang menghendaki kesejahteraan sendiri. Dimana ada wanita dihormati, para dewa merasakan senang, tetapi wanita yang tidak dihormati, tidak ada upacara suci yang berpahala . Dimana wanita itu merasa sedih dalam hidupnya keluarganya itu akan hancur, tetapi kalau wanita itu tidak menderita keluarganya akan bahagia. Jika di dalam rumah seorang wanitanya tidak dihargai dan mengucapkan kata kutukan maka keluarganya itu akan hancur seakan dihancurkan oleh kekuatan gaib. Apabila orang ingin sejahtera harus menghormati dan menghargai wanita di hari raya dan memberikan hadiah seperti perhiasan, pakaian, dan makanan.[73] Ada empat ibu dalam agama Hindu yakni Tuhan, alam semesta (ibu pertiwi), sapi (susu) sebagai salah satu kebutuhan untuk kehidupan, dan ibu (manusia).[74]

---

[72]G. Pudja, Tjokorda Rai Sudarta, *Manawa Dharma Sastra*, (Surabaya: Paramita, 2004), 504
[73]Budi Artha, Wawancara, Sidoarjo, 26 Maret 2020
[74]Made Budi, Wawancara, Sidoarjo, 26 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pemaparan diatas terkait perempuan dan alam, yang mana mereka memiliki sifat melindungi, mengasihi, kelembutan, merawat, serta sebagai sumber kehidupan bagi makhluk yang lain. Tetapi tindakan dari kaum kapitalis-patriarki ini memperlakukan mereka semena-mena seperti merusak, merendahkan, mengeksploitasi, memperlakukan perempuan dan alam secara tidak adil hanya untuk kepentingan mereka sendiri. Padahal sumber kehidupan yang di alam sangat di butuhkan bagi para perempuan untuk melangsungkan hidup mereka. Disaat semua merendahkan perempuan, pekerjaan perempuan hanya dianggap sampingan tapi bagi mereka alam sebagai kebutuhan hidup mereka. Bahkan saat adanya kerusakan alam yang menderita adalah perempuan dan anak-anak serta kemiskinan. Untuk itu perempuan pun bisa maju dan memimpin apabila ada yang merusak sumber kehidupan mereka.

Manusia merupakan salah satu komponen penting dalam lingkungan. Ini terkait dengan perilaku manusia dalam interaksinya dengan lingkungan untuk mennggunakan. Alam yang dikelola membutuhkan keseimbangan, yang mana menerima dan memberi, artinya untuk mengelola sumber daya alam harus seimbang, harus dengan tanggung jawab, memiliki tanda-tanda yang akan menghindari kerusakan lingkungan itu sendiri. Namun, apa pun yang terjadi telah menjadi krisis ekologis yang berkelanjutan. Kerusakan yang terjadi di mana-mana, menyebabkan kerusuhan bagi semua makhlu. Salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah dari limbah yang dihasilkan oleh industri atau pabrik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam agama Hindu perempuan sangat di hormati dan diutamakan karena apabila perempuan disuatu keluarga disakiti jangan harap adanya kebahagiaan karena perempuan pun juga mempunyai peran yang penting di dalamnya. Tidak hanya perempuan alam pun juga sangat di lindungi karena alam dan perempuan dalam agama Hindu menganggap sebagai Ibu yang menjadi sumber kehidupan.

Untuk itu Vandana Shiva menginginkan adanya pembangunan terakit masalah perempuan dan alam, untuk memotivasi perempuan yang lain untuk bekerjasama melawan patriarki kapitalis yang mengancam kelangsungan hidup perempuan dan alam. Dan itu termasuk dalam ekofeminisme sosial-transformatif.

B. Implementasi Ekofeminisme Vandana Shiva

Ilmu modern adalah kegiatan yangsecara sadar diberi muatan partriarki dan gender. Ketika alam semakin dilihatsebagai seorang perempuan yang perludiperkosa. Genderpun diciptakan kembali.Ilmu sebagai upaya laki-laki didasarkanpada penundukan alam dan jenis kelaminperempuan meyediakan dukungan padapolarisasi gender. Barat mengajak negara dunia ke-3 termasuk negara di Asia agar turut menerapkan pola keilmuan dan teknologi Barat dengan dalih dapat memeroleh keuntungan secara instan dan mudah, padahal pola tersebut menghilangkan unsur lokal atau tradisionalitas yang memiliki nilai kedaerahan dalam menjaga alam dan perempuan. Masyarakat di wilayah Asia yang mengikuti pola keilmuan serta teknologi kapitalistik-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

patriarki menjadi kehilangan karakter kebangsaannya, karena menjadi tergantung pada pola keilmuan dan teknologi ala Barat. [75]

Pemiskinan perempuan lebih sering terjadi di negara berkembang yang mengadopsi program pembangunan dan modernisasi Barat. Selain itu, perempuan yang tinggal di desa serta bersentuhan langsung dengan pekerjaan di alam seperti pertanian, penanaman, kehutanan, dll. Salah satu produk pembangunan yaitu Revolusi Hijau dan bioteknologi yang diperkenalkan oleh globalisasi telah dicanangkan serta diadopsi. oleh negara berkembang pada tahun 1990-an hingga saat ini. Seharusnya sejak program-program ini didanai. Tujuan program-program tersebut adalah untuk menyejahterakan masyarakat dunia dan mengentaskan kemiskinan guna menciptakan tatanan dunia baru pasca berakhirnya perang dingin, namun ternyata program pembangunan ini menimbulkan masalah yang selalu muncul. Sehingga dengan adopsi paradigma neoliberalisme, negara berkembang semakin menyebar.[76]

Adapun wujud yang dilakukan kapitalis dalam pembangunan yakni penebangan hutan secara besar-besar di India yang dilakukan oleh perusahan-perusahaan besar. Untuk melindungi hutan para perempuan di India melakukan gerakan memeluk pohon yang disebut gerakan Chipko. Gerakan tersebut terdiri dari para perempuan organisasi "akar rumput" yang peduli dengan hubungan

---

[75]Krsina Suksma Yogiswara, Corak Budaya Patriarki Dalam Perkembangan Ilmu Dan Teknologi: Prespektif Ekofeminisme Vandana Shiva, *Jurnal Sanjiwani, Volume 9, No 2, Tahun 2018*, http://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/Sanjiwani/article/view/1619/1290, 19 diakses pada tanggal 24 Juli 2020 pukul 21.55

[76]Krsina Suksma Yogiswara, Corak Budaya Patriarki Dalam Perkembangan Ilmu Dan Teknologi: Prespektif Ekofeminisme Vandana Shiva, *Jurnal Sanjiwani, Volume 9, No 2, Tahun 2018*, http://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/Sanjiwani/article/view/1619/1290, 19 diakses pada tanggal 24 Juli 2020 pukul 21.55

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara perempuan dengan alam. Gerakan ini berpandangan pentingnya perempuan yang selama ini menjadi korban demi kepentingan bisnis. Ada dua hal yang menarik dalam gerakan Chipko, pertama perempuan di India atau pada negara berkembang yang lainnya menjadi korban pertama dalam penebangan pohon. Dimana pohon-pohon ini menjadi sumber kehidupan mereka seperti makanan, bahan bakar, peralatan rumah tangga, dan sebagainya. Akibatnya wanita di desa memanfaatkan pohon-pohon untuk kehidupan mereka. Jika pohon-pohon ditebang dan semakin langkah akibatnya akan menyulitkan para perempuan untuk hidup. Kedua dalam pengambilan keputusan perempuan jarang untuk dilibatkan. Sehingga perempuan menjadi tersisihkan dalam setiap pengambilan keputusan di desa. Padahal kegiatan yang ada di desa dilakukan wanita salah satunya menyediakan air yang bersih.[77]

C. Ekofemnisme Prespektif Musdah Mulia

Masyarakat percaya bahwa kelembutan serta kesabaran adalah sifat alami dan harus dialami oleh wanita. Dikatakan bahwa gadis-gadis yang memainkan tembakan atau memanjat pohon menyimpang dari alam. Demikian pula, anak laki-laki dan orang tua memperingatkan bahwa laki-laki harus berani serta kuat untuk tidak menangis meskipun masalah besar atau kecil muncul. Dalam setiap masyarakat, persyaratan yang berkaitan dengan karakteristik yang harus dimiliki pria serta wanita tidaklah harus serupa, bergantung pada lingkungan budaya , tingkat sosial ekonomi, usia, agama , dll.

[77]Tri Marhaeni Pudji Astuti, Ekofeminisme dan Peran Perempuan Dalam Lingkungan, *Indonesian Journal of Conservation Vol.1 No.1 Juni 2012*, https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/2064/2178, 54, diakses pada tanggal 25 Juli 2020 pukul 22.02

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal yang berbeda ini menentukan tingkat perbedaan distribusi. Karakteristik antara pria dan wanita. Dan disinilah titik tolak munculnya konsep gender.[78]

Dalam memaknai kesetaraan gender yang mana kesetaraan sendiri dalam bahasa inggris disebut *equality* dimana adanya kondisi yang sama untuk memiliki kemungkinan mengakses, berpartisipasi, mengontrol, serta memelihara partisipasi pembangunan di semua bidang kehidupan.

Sedangkan gender adalah perbedaan yang terjadi pada laki-laki atau perempuan atas dasar konstruksi sosial serta budaya, bukan atas dasar perbedaan gender. Kesetaraan gender merupakan kesetaraan kondisi antara pria serta wanita agar memanfaatkan peluang dan hak mereka sebagai pribadi, untuk dapat berpartisipasi dalam pertahanan politik , hukum , ekonomi , sosial budaya, pendidikan serta keamanan, nasional dan untuk menjamin kesetaraan.[79]

Perbedaan gender menyebabkan terjadinya perbedaan sosial dimana peran sosial dinormalisasi oleh masyarakat, sehingga perempuan atau laki-laki tidak memiliki kemungkinan untuk berganti peran. Dimana seorang wanita menjadi pasangan hidup yang perannya selalu tertinggal. Yang mana wanita sebagai teman hidup yang perannya selalu dibelakang Dalam tradisi masyarakat, perempuan sudah mempunyai peran pembatas. Inilah sebabnya mengapa banyak wanita yang berdiam diri dalam rumah, menjadikan hidupnya hanya untuk suami serta anaknya tanpa bekerja di luar rumah. Wanita yang

---

[78]Badriyah Fayumi, Mursyidah Thohir,dkk, *Keadilan Kesetaraan Gender*, 54

[79]Muhammad Taufik, Kesetaraan Gender Prespektif Kosmologi Islam, *Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, https://core.ac.uk/reader/235574068, 311-312, diakses pada tanggal 27 Juli 2020 pukul 08.43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja tidak dihormati karena perannya. Pendapatan tenaga kerja hanyalah produk sampingan.[80]

Karena perempuan dianggap hanya sebagai kalangan bawah yang mana segala sesuatu yang mereka lakukan dianggap tidak berharga dan mereka harus tunduk akan kekuasaan dan dominasi patriarki yang dianggap lebih unggul. Istilah patriarki tidak hanya mengacu pada masyarakat primitif di mana laki-laki mendominasi perempuan, anak-anak serta budak, serta meliputi dalam ekonomi, politik, serta sosial. Perilaku dan sikap yang memandang rendah perempuan seringkali dibenarkan dengan alasan bahwa perempuan memliki sifat bodoh bawaan, tidak terdidik, tidak beribawa, dan tidak mampu menjaga diri. Semua penilaian atas tubuh perempuan pada gilirannya di gunakan untuk membenarkan peminggiran perempuan dari kesempatan kultural dan kepemimpinan.[81]

Islam menempatkan perempuan pada kedudukan yang sama dengan laki-laki. Kemiripan ini bisa dilihat dari tiga hal. Pertama, tentang sifat kemanusiaannya. Islam memberi perempuan sejumlah hak untuk meningkatkan kualitas kemanusiaan mereka. Islam mengajarkan bahwa pria dan wanita sama-sama dihargai atas perbuatan baik mereka. Ketiga Islam tidak mengajarkan adanya perbedaan serta ketidakadilan antar makhluk hidup.[82]

Seiring perkembangan zaman yang semakin modern kemajuan teknologi serta informatika telah membawa transformasi peradaban dunia.

---

[80]Badriyah Fayumi, Mursyidah Thohir,dkk, *Keadilan Kesetaraan,* 58
[81]Siti Musdah Mulia, *Muslimah Perempuan Pembaru Keagamaan Reformis,* (Bandung: Mizan, 2005), 159-160
[82]Badriyah Fayumi, Mursyidah Thohir,dkk, *Keadilan Kesetaraan,* 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Transformasi peradaban dunia terjadi sebagai bagian dari proses modernisasi serta industri yang pada akhirnya membawa perubahan pada tatanan serta kelembagaan masyarakat. Efek modernisasi serta industrialisasi muncul dalam masyarakat modern atau masyarakat industri yang lebih mementingkan nilai material daripada spiritual. Masyarakat industri tersebut mempunyai karakteristik sebagai berikut:[83]

1. Kecenderungan hidup individualistik.
2. Kecenderungan hidup untuk materialistik
3. Gaya hidup yang hedonistik.

Penjelasan terkait perempuan yang memiliki prinsip kesetaraan dengan laki-laki yang dijelaskan dalam al-Quran, yakni tingkatan perempuan dan laki-laki sebagai hamba Allah serta sebagai khalifah Allah di muka bumi. Demikian, laki-laki serta perempuan diciptakan dari unsur yang sama, Allah berfriman surah al-Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى جَاعِلٌ فِى ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن

يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّىٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat “sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan khalifah dimuka bumi orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan

[83]Siti Musdah Mulia, *Muslimah Perempuan Pembaru Keagamaan Reformis*, 492

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Engkau? “Tuhan berfirman: “sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”[84]

Allah menciptakan manusia laki-laki serta wanita untuk bersama-sama menjaga kelestarian alam serta mencegah adanya kekerasan, kerusakan, dan sesuatu yang akan mengancam kehidupan. Meskipun akan terjadi kerusakan, kekerasan terhadap manusia dan alam, tetapi ada hikmah yang akan diberikan Allah kepada makhluknya.

Setiap orang, laki-laki maupun perempuan bisa mendapatkan kedamaian apabila tunduk dan patuh kepada Allah. [85] Al-Quran menegaskan bahwa manusia merupakan makhluk Tuhan yang paling mulia. Allah berfirman dalam surah Al-Isra ayat 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِيٓ ءَادَمَ وَحَمَلْنَٰهُمْ فِي ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ وَرَزَقْنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَفَضَّلْنَٰهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan[86].

Allah telah memberikan suatu kenikmatan bagi keturunan Adam sebagai makhluk ciptaan yang istimewa berupa akal, pengetahuan, ilmu, serta pemahaman. Serta memberikan mereka kenikmatan berupa rezeki makanan

[84]Surah al-Baqarah ayat 30
[85]Badriyah Fayumi, Mursyidah Thohir,dkk, *Keadilan Kesetaraan*, 36
[86]Surah Al-Isra’ ayat 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

minuman serta hal-hal yang baik untuk mereka. Dan memberikan kenikmatan yang lebih dari pada makhluk ciptaan yang lainnya. kemuliaan orang diperlihatkan Allah melalui kemampuan pikirannya, sehingga manusia mempunyai kesanggupan menguasai segala kekayaan di alam raya ini. Darat, laut, bahkan angkasa dapat ditundukkan oleh manusia.

Dalam agama Islam juga mengajarkan senantiasa menjaga kelestarian alam yang di jelaskan dalam al-Quran Surah Al-Hajj ayat 65, Allah berfirman:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ ٱللَّهَ سَخَّرَ لَكُم مَّا فِى ٱلْأَرْضِ وَٱلْفُلْكَ تَجْرِى فِى ٱلْبَحْرِ بِأَمْرِهِۦ ۖ وَيُمْسِكُ ٱلسَّمَآءَ أَن

تَقَعَ عَلَى ٱلْأَرْضِ إِلَّا بِإِذْنِهِۦٓ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ بِٱلنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ

Artinya : apakah kamu tiada melihat bahwasannya Allah menundukkan bagimu apa yang ada di bumi dan bahtera yang berlayar dilautan dengan perintah-Nya. Dan dia menahan (benda-benda) langit jatuh ke bumi, melainkan dengan izin-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.[87]

Allah memberikan kenikmatan hidup dan tempat tinggal bagi manusia untuk kelangsungan hidup mereka, dan menggunakan sebaik mungkin yang ada di alam semesta. Tetapi bukan berarti bisa semena-mena terhadap alam semesta, ada timbal balik antara alam semesta dengan manusia yakni saling menjaga dan merawat satu sama lain.

[87]Surah Al-Hajj ayat 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pemaparan diatas kedudukan perempuan dan laki-laki diciptakan dari komponen, serta tugas yang sama, yang membedakan mereka hanyalah tingkat ketakwaannya saja. Bahkan Islam memberikan peluang bagi perempuan untuk mengekspresikan kemampuan mereka diruang publik, hanya saja masih adanya penafsiran yang tekstual dari Al-Quran dan hadis, yang memandang perempuan harus tunduk pada laki-laki. padahal laki-laki dan perempuan mendapat amanah menjadi khalifah dibumi untuk menjaga dan melindungi seluruh alam semesta beserta isinya.

Bahkan dalam aliran ekofeminisme sosial-kontrusionis bahwa pembagian kelompok yang ada diberbagai aspek harus dihilangkan, supaya mengakhiri penindasan pada semua manusia, serta segala sesuatu yang tidak dihargai selama ini termasuk alam. Perlu penataan ulang terhadap pembagian kelompok perempuan dan laki-laki, karena dari pembagian kelompok inilah yang mengakibatkan kebencian terhadap ibu pertiwi sebagai sumber kehidupan. Serta Musdah yang pemikirannya terpengaruhi oleh feminisme liberal yang menginginkan adanya hak-hak legal secara sosial dan kebebasan perempuan supaya bisa setara dengan laki-laki, supaya tidak adanya diskriminasi terhadap perempuan.

D. Implementasi Ekofeminisme Prespektif Musdah Mulia

Secara umum tentang kedudukan wanita Indonesia adalah bahwa status serta peran perempuan dalam masyarakat Indonesia masih subordinat serta belum mencapai kedudukan sebagai pasangan yang sama dengan laki-laki. Kondisi timpang ini terlihat dari kualitas hidup. Kualitas hidup perempuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia yang paling rendah di ASEAN, mengakibatkan tingginya angka kematian ibu serta derajat kesehatan yang buruk, antara lain aspek kesehatan yaitu pendidikan, ekonomi dan politik. Berikut ini antara lain uraian tentang kondisi ketimpangan:[88]

1. Aspek kesehatan, kesehatan perempuan saat ini masih menjadi masalah utama dengan semakin banyaknya krisis ekonomi yang berkepanjangan.
2. Aspek pendidikan, Kesetaraan antara laki-laki serta perempuan di tingkat SD serta SMP umumnya lebih seimbang. Ini karena program wajib belajar 9 tahun. Meskipun program ini sudah ada, namun masih terdapat ketidaksetaraan gender dengan tingginya angka buta huruf dikalangan wanita dan rendahnya angka wanita pada pendidikan tinggi.
3. Aspek ketenagakerjaan, karena masih kurangnya tingkat pendidikan serta kemampuan pada perempuan, sehingga keikutsertaan perempuan dalam tenaga kerja di bidang asisten rumah tangga masih rendah.
4. Aspek ekonomi, dalam perekonomian perempuan diberi kesempatan untuk membuka usaha sendiri, meskipun sudah ada peluang usaha sendiri masih ada yang keterbatasan kemampuan serta pengetahuan akan informasi pekerjaan, teknologi, modal kerja.
5. Aspek hukum, dalam bidang hukum untuk melindungi perempuan dari kekerasan, pekerjaan, pemerkosaan, warisan perlu di tegaskan karena ketidakadilan yang dialami perempuan dalam hukum ditandai dengan sensitivitasn gender dikalangan penegak hukum.

[88]Badriyah Fayumi, Mursyidah Thohir,dkk, *Keadilan Kesetaraan,* 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Aspek hak asasi manusia, ketimpangan gender dalam bidang HAM muncul dalam bentuk penindasan dan eksploitasi, kekerasan, dan diskriminasi hak dalam keluarga, masyarakat, dan negara. Masalah penindasan dan eksploitasi terhadap perempuan sering terjadi, terutama dikaitakan dengan perdagangan perempuan dan pelacuran paksa yang umumnya timbul dari berbagai faktor seperti dampak negatif dari urbanisasi, tingginya angka kemiskinan, dan pengangguran, dan rendahnya tingkat pendidikan.
7. Aspek politik, posisi penting perempuan dalam berbagai lembaga pemerintahan, badan legislatif, dan yudikatif masih sangat lemah. Angka keterwakilan perempuan hanya 9.28% padahal partisipasi perempuan sebagai pemilih lebih besar daripada laki-laki 50,88% sedangkan laki-laki hanya 49,12%.

Di Indonesia, corak gerakan ekofeminisme ini belum kuat pengaruhnya di kalangan feminis Indonesia dibandingkan pengaruh gerakan liberal dan feminisme marxis-sosialis, corak feminisme yang diusung Kartini misalnya adalah lebih dominan unsur keharmonisan antara laki-laki dan perempuan, corak feminisme Kartini lebih dekat dengan ekofeminisme, meskipun tidak identik. Dapat dikatakan, pemikiran Kartini bercorak ekofeminisme dengan nuansa Jawa-Islam.[89]

---

[89] Siti Fatimah. Ekofeminisme: teori dan gerakan, *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Volume 1 Nomor 1 Juni 2017,* http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/alamtaraok/article/view/220/175*,* 15, diakses pada tanggal 7 Agustus 2020 pukul 21.26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Perbedaan Konsep dan Implementasi Ekofeminisme menurut Vandana Shivadan Musda Mulia

Perbedaan antara Vandan dengan Musdah yakni, pertama Vandana Shiva mengkritiki teori-teori feminis modern yang hampir tidak pernah membahas permasalahan perlindungan anak serta kelestarian lingkungan. Petunjuk ini terlihat pada peradaban manusia modern (laki-laki serta perempuan) yang cenderung mendominasi, menguasai serta mengeksploitasi hingga menimbulkan kerusakan lingkungan, meningkatkan tingkat kejahatan serta menurunkan solidaritas sosial.[90]

Adanya kecenderungan pada gerakan feminis modern yang lebih mementingkan kesetaraan. Yang seharusnya gerakan feminisme menjadi landasan ideologi untuk membela feminitas, justru berusaha mengaitkan ideologi maskulinitas di dalam tubuh mereka.[91] Mengkritiki adanya budaya kapitalis-patriarki. Karena dari analisisnya terhadap sejarah ilmu pengetahuan modern dilatarbelakangi oleh cara berpikir para maskulin. Cara pemikiran maskulin cendernung rasional, persaingan, agresif, serta dominatif.[92]

Vandana Shiva termasuk ekofeminisme sosial transformatif dengan pemikirannya yakni mengkritisi pembangunanan dalam modernisasi dan teknologi yang dilakukan oleh kapitalis, yang seharusnya menjadi upaya dalam

---

[90]Ibid, 8

[91]Vanda Shiva, *Bebas Dari Pembangunan*, xxiii

[92]Cahaya Khaeroni, *konsep ekofeminisme vandana shiva dan implikasinya pada pengembangan paradigma pendidikann agama islam inkulsif gender*, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, https://www.academia.edu/11030168/ecofeminisme_vandana_shiva, 23 diakses pada tanggal 8 April 2020 pukul 21.05

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menangani kemiskinan, tapi pada kenyataannya semakin menjerumuskan pada kemiskinan serta ketimpangan, dan kerusakan ekologi yang tidak dapat terhindarkan.[93]

Pengkritisan terhadap kompetisi, agresi, serta dominasi yang dihasilkan oleh ekonomi modern serta menjadi gerakan pembebasan yang dilakukan oleh gerakan feminis serta ekologi. Dan mengembalikan nilai feminim pada perempuan yang memang memiliki sifat kelembutan, merawat menjaga, bukannya sebagai persaingan antara kaum perempuan dengan laki-laki.

Menurut Rocky ekofeminisme mempunyai kekurangan secara akademis yaitu mudah terjerumus ke dalam esensialisme yang meyakini bahwa hanya perempuan yang selaras dengan alam. Asumsi bahwa biologi perempuan secara inheren tepat menyiratkan bahwa perhatian etis di luar perempuan serta laki-laki bukanlah salah satunya. Diyakini bahwa wanita yang mengetahui cara membaca alam hanyalah wanita yang mampu mereproduksi etika kepedulian.[94]

Kedua Musdah Mulia lebih kearah untuk merekonstruksi penafsiran kedudukan perempuan dengan laki-laki dalam Al-Quran dan Hadis. Penyebab ketidakadilan terhadap perempuan dalam masyarakat Islam tidak terletak pada

---

[93]Rahmi Dewi Aryani H, *Kritik Ekofeminisme Transformatif Terhadap Kerusakan Lingkungan Di Negara Berkembang (Studi Kasus Indonesia)*, skripsi, , Program Studi Ilmu Hubungan International , Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Univesitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017, , http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/15852, 45,diakses pada tanggal 8 April 2020 pukul22.51

[94] Rocky Gerung, *Ekofeminisme Harus Waspada Pada Jebakan Esensialisme*, https://www.jurnalperempuan.org/warta-feminis/rocky-gerung-ekofeminisme-harus-waspada-pada-jebakan-esensialisme, diakses pada tanggal 7 Agustus 2020 pukul 22.19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

doktrin dasar agama, tetapi pada salah tafsir agama, seperti yang telah ditunjukkan oleh kebanyakan sarjana Islam selama berabad-abad. Yang mana memberikan pertanyaan pada Musdah Mulia mengapa tafsir keagamaan bisa memunculkan ketidakadilan pada perempuan, sedangkan sumber ajaran justru membebaskan perempuan, mengapa pada saat ditafsirkan bisa menjadi sebaliknya. Sebuah penafsiran sangat dipengaruhi oleh kecenderungan budaya, sosial, politik serta psikologis dari si penafsir. Budaya mempengaruhi cara berpikir dan sistem kehidupan ketika interpretasi diberikan. Sosial mengacu pada interaksi manusia lainnya. Politik adalah tentang kekuasaan. Oleh karena itu, seorang mufasir sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya..[95]

Adapun kelemahan dalam pandangan Musdah Mulia yang termasuk feminisme modern menurut Susan Gordon masih banyak aktifis perempuan yang merasa bahwa perbedaan antara laki-laki serta perempuan bukan harus disamakan, tetapi lebih dicari kualitasnya, sehingga Mereka mulai percaya bahwa perbedaan antar jenis kelamin bukan hanya konstruksi sosial budaya, tetapi juga intrinsik. Diskusi mereka difokuskan pada bagaimana wanita dengan kualitas feminin dapat mengubah dunia melalui peran mereka sebagai ibu, serta pengasuh dalam keluarga serta lingkungannya. Peradaban manusia modern, laki-laki serta perempuan, semakin ingin mendominasi, serta mengeksploitasi. Degradasi alam, polusi, kejahatan serta menurunnya solidaritas sosial adalah beberapa contoh yang muncul belakangan ini. Lambat laun, banyak feminis semakin menyadari bahwa peradaban modern telah

[95]Badriyah Fayumi, Mursyidah Thohir,dkk, *Keadilan Kesetaraan,* 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi begitu tidak seimbang, terlalu kurang dalam kualitas maskulin serta kualitas feminin seperti cinta, perhatian, kebaikan serta kebajikan..[96]

F. Persamaan Konsep dan Implementasi Menurut Vandana Shiva dan Musda Mulia

Persamaan konsep dan implementasi terkait ekofeminisme menurut Vandana Shiva dan Musdah Mulia yakni pertama Vandana Shiva menurut pemikirannya tentang gender, Vandana berangkat dari pemikirannya pada kriteria pria serta wanita. Menurut Vandana, kriteria laki-laki serta perempuan adalah susunan budaya serta sosial. Ideologi gender menganggap kategori-kategori ini ditentukan secara biologis.

kaum feminis dan aktivis ekologi lainnya melihat hubungan paralel antara kekerasan dan eksploitasi perempuan oleh sistem patriarki serta eksploitasi alam oleh sistem ekonomi kapitalisme. Kesadaran ini muncul karena dalam sistem patriarki, perempuan serta alam merupakan objek serta kualitas yang layak untuk dieksploitasi.. Untuk itulah muncul aliran dalam feminisme yang membahas keterkaitan antara perempuan dengan alam yang disebut ekofeminisme.[97]

---

[96] Siti Fatimah. Ekofeminisme: teori dan gerakan, *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Volume 1 Nomor 1 Juni 2017,* http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/alamtaraok/article/view/220/175, 9, diakses pada tanggal 7 Agustus 2020 pukul 21.32

[97]Ni Nyoman Oktaria Asmarani, Ekofeminisme Dalam Antroposen: Kritik Terhadap Gagasan Ekofeminisme, *BALAIRUNG: Jurnal Multidispliner Mahasiswa Indonesia, Vol. 1 No.1 Tahun 2018,* https://philpapers.org/archive/ASMEDA.pdf, 129, diakses pada tanggal 29 Juli 2020 pukul 21.59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Vandana Shiva yang merupakan salah satu tokoh ekofeminisme lebih memfokuskan gagasannya pada prinsip maskulinitas dan prinsip feminitas, yang merupakan ideologi yang kontradiktif. Feminitas adalah ideologi yang ditandai dengan perdamaian, penebusan, cinta dan solidaritas, sedangkan maskulinitas ditandai dengan persaingan, dominasi, eksploitasi dan penindasan. Feminitas tidak harus hanya dimiliki oleh wanita, jadi maskulinitas tidak harus dimiliki oleh pria saja. Padahal, banyak perempuan dan aktivis yang menganut ideologi maskulinitas.[98]

Melalui perspektif ekofeminisme, dominasi patriarkis laki-laki terhadap perempuan merupakan sebagai bentuk-bentuk dominasi dan eksploitasi yang beraneka ragam yang bersifat hirarkis. Sejarah penindasan terhadap perempuan sejalan dengan sejarah penindasan terhadap alam. Shiva mengembalikan prinsip feminin merupakan tantangan intelektual dan politik untuk menghadapi pembangunan yang timpang sebagai proyek patriarki yang melibatkan dominasi, perusakan, kekerasan dan penundukan, perampasan serta pengabaian perempuan dan alam. Melalui ekofeminisme inilah gerakan perempuan sebagai alternatif untuk mengajarkan bahwa dengan menolak kapitalisme patriarkis yang mengeksploitasi lingkungan dan secara tegas berani menjamin pemberian

[98]Rahmi Dewi Aryani H, *Kritik Ekofeminisme Transformatif Terhadap Kerusakan Lingkungan Di Negara Berkembang (Studi Kasus Indonesia)*, skripsi, , Program Studi Ilmu Hubungan International , Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Univesitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017, http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/15852/f.%20BAB%20II%20PERKEMBANGAN%20PEMIKIRAN%20EKOFEMINISME.pdf?sequence=6&isAllowed=y, 38, diakses pada tanggal 29 Juli 2020 pukul 22.35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peran sama bagi perempuan untuk menyelesaikan masalah lingkungan hidup dalam pemanfaatan sumber daya alam. [99]

Kerusakan alam yang dilakukan oleh kapitalis-patriarki demi kepentingan mereka dan semakin berkembangnya zaman yang semakin modern menjadikan dampak terburuk bagi perempuan dan anak-anak Ini disebabkan oleh faktor-faktor yang saling berkaitan, salah satunya yang terbesar adalah kemiskinan serta kesehatan. Karena dari alam lah mereka bisa mendapatkan sumber kehidupan. Kesehatan dan kemiskinan yang berdampak akibat kerusakan alam, dipengaruhidan dirugikan oleh praktik lingkunganyang berbahaya. Misalnya di beberapa wilayah pedesaan yang masyarakatnya mengandalkan hidup dari alam, kelangkaan air mengakibatkan perempuan semakin sulit untuk bisa mengakses air bersih serta menjaga ketahanan pangan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.[100]

Pemiskinan perempuan ini lebih sering terjadi di negara berkembang yang mengadopsi program pembangunan serta modernisasi Barat. Perempuan yang tinggal di desa serta bersentuhan langsung dengan pekerjaan alam seperti pertanian, penanaman, kehutanan, dll.[101]

Di negara India pun juga pernah mengalami adanya kerusakan yang dilakukan oleh kaum kapitalis yakni akan menebang pohon secara besar-

---

[99]Vandana Shiva Dan Maria Mies,*Ecofeminism*, 19-20

[100]Dewi Candraningrum, *Ekofeminisme dalam Tafsir Agama, Pendirikan, Ekonomi, dan Budaya*. (Yogyakarta: Jalasutra, 2013), x

[101]Krsina Suksma Yogiswara, Corak Budaya Patriarki Dalam Perkembangan Ilmu Dan Teknologi: Prespektif Ekofeminisme Vandana Shiva, *Jurnal Sanjiwani, Volume 9, No 2, Tahun 2018*, http://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/Sanjiwani/article/view/1619/1290, 19 diakses pada tanggal 29 Juli 2020 pukul 22.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

besaran. Dan itu akan berdampak pada perempuan yang mengandalkan sumber kehidupannya dari alam. Untuk mempertahankan sumber kehidupan mereka. Perempuan di India melakukan pergerakan untuk memeluk pohon yang disebut sebagai gerakan *Chipko*. Gerakan ini berpandangan pentingnya perempuan yang selama ini menjadi korban demi kepentingan bisnis.[102] Dari sinilah Vandana Shiva turut dalam aktivis feminis serta lingkungan melihat adanya keterkaitan antara perempuan dengan alam.

Kedua Musdah Mulia merupakan salah satu aktivis feminis Indonesia perempuan dianggap hanya sebagai kalangan bawah yang mana segala sesuatu yang mereka lakukan dianggap tidak berharga dan mereka harus tunduk akan kekuasaan dan dominasi patriarki yang dianggap lebih unggul. Istilah patriarki tidak hanya mengacu pada masyarakat primitif di mana laki-laki mendominasi perempuan, anak-anak serta budak, tetapi juga mencakup sistem sosial, ekonomi serta politik. Lemahnya posisi perempuan merupakan konsekuensi dari nilai-nilai patriarki yang dilestarikan melalui proses sosialisasi serta reproduksi dalam berbagai bentuk masyarakat serta negara. Nilai-nilai tertentu membenarkan laki-laki yang memiliki kekuatan dan kapasitas untuk mempertahankan diri. Wanita dari budaya patriarki dihantui oleh pesan-pesan yang menyangkal serta merendahkan keberadaan mereka. Perilaku dan sikap yang memandang rendah perempuan seringkali dibenarkan dengan alasan bahwa perempuan memliki sifat bodoh bawaan, tidak terdidik, tidak beribawa,

[102]Tri Marhaeni Pudji Astuti, Ekofeminisme dan Peran Perempuan Dalam Lingkungan, *Indonesian Journal of Conservation Vol.1 No.1 Juni 2012*, https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/2064/2178, 54, diakses pada tanggal 29 Juli 2020 pukul 22.18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tidak mampu menjaga diri. Semua penilaian atas tubuh perempuan pada gilirannya di gunakan untuk membenarkan peminggiran perempuan dari kesempatan kultural dan kepemimpinan.[103]

Islam menaruh perempuan pada posisi yang sama dengan laki-laki. Kemiripan ini bisa dilihat dari tiga hal. Pertama, tentang sifat kemanusiaannya. Islam memberi perempuan sejumlah hak untuk meningkatkan kualitas kemanusiaan mereka. Islam mengajarkan bahwa pria dan wanita sama-sama dihargai atas perbuatan baik mereka. Ketiga, Islam tidak mengajarkan perbedaan pada perempuan dan laki-laki apalagi memperlakukan tidakadil antarmanusia. Menurut Musdadh Mulia, pria dan wanita adalah makhluk yang sama. Yang membedakan mereka hanyalah bentuk ketakwaannya. Menurut Musdadh Mulia laki-laki serta perempuan mereka adalah makhluk sama, yang membedakan mereka hanya bentuk ketakwaannya saja. [104]

Setiap manusia, pria dan wanita, menerima kedamaian yang sama jika dia berserah diri dan bertaqwa kepada Allah SWT. Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia adalah makhluk Tuhan yang paling mulia. Allah berfirman dalam surah Al-Isra ayat 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِىٓ ءَادَمَ وَحَمَلْنَٰهُمْ فِى ٱلْبَرِّ وَٱلْبَحْرِ وَرَزَقْنَٰهُم مِّنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَفَضَّلْنَٰهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

[103]Siti Musdah Mulia, *Muslimah Perempuan Pembaru*, 159-160
[104]Ibid,74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan[105].

Maksud dari ayat diatas dimana Allah telah memberikan suatu kenikmatan bagi keturunan Adam sebagai makhluk ciptaan yang istimewa berupa akal, pengetahuan, ilmu, serta pemahaman. Serta memberikan mereka kenikmatan berupa rezeki makanan minuman serta hal-hal yang baik untuk mereka. Dan memberikan kenikmatan yang lebih dari pada makhluk ciptaan yang lainnya kemuliaan orang ditunjukkan Allah melalui kemampuan akalnya, sehingga manusia mempunyai kesanggupan menguasai segala kekayaan di alam raya ini. Darat, laut, bahkan angkasa dapat ditundukkan oleh manusia.

Terkait perempuan yang memiliki prinsip kesetaraan dengan laki-laki yang dijelaskan dalam al-Quran, yakni tingkatan perempuan dan laki-laki sebagai hamba Allah serta sebagai khalifah Allah di muka bumi. Demikian, laki-laki dan perempuan diciptakan dari unsur yang sama, Allah berfriman surah al-Baqarah ayat 30 :

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى جَاعِلٌ فِى ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن

يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّىٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya : Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat "sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah dimuka bumi".

[105]Surah Al-Isra' ayat 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan khalifah dimuka bumi orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau? “Tuhan berfirman: “sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”[106]

Allah menciptakan manusia laki-laki dan perempuan supaya bisa bersama-sama menjaga kelestarian alam serta mencegah adanya kekerasan, kerusakan, dan sesuatu yang akan mengancam kehidupan. Meskipun akan terjadi kerusakan, kekerasan terhadap manusia dan alam, tetapi ada hikmah yang akan diberikan Allah kepada makhluknya.

Zaman semakin lama semakin modern dan maju yang mana ditandai perkembangan dalam teknologi serta informatika telah membawa perubahan pada peradaban dunia. Transformasi peradaban dunia sedang berlangsung dalam proses modern dan industri yang kuat, yang pada gilirannya membawa perubahan pada struktur dan institusi masyarakat. Akibat modernisasi dan industrialisasi, masyarakat modern atau masyarakat industri lebih mementingkan materi daripada nilai-nilai spiritual..[107]

Mengenai kedudukan perempuan Indonesia, status dan peran perempuan dalam masyarakat Indonesia masih subordinat dan belum mencapai kedudukan sejajar dengan laki-laki. Ketidakseimbangan ini terlihat pada kualitas hidup. Kualitas hidup perempuan Indonesia yang paling rendah di

[106]Surah al-Baqarah ayat 30
[107]Siti Musdah Mulia, *Muslimah Perempuan Pembaru Keagamaan Reformis*, 492

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ASEAN, mengakibatkan tingginya angka kematian ibu dan derajat kesehatan yang buruk, antara lain aspek kesehatan yaitu pendidikan, bisnis dan politik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Dari pembahasan diatas bahwa peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama konsep ekofeminisme dalam Vandana, bahwa selama ini permasalahan perempuan yang terus dikaji oleh feminis tidak hanya terkait kesetaraan antara perempuan dan laki-laki saja, tetapi ada hal yang terlupakan untuk dikaji yakni alam. Yang mana alam sebagai sumber kehidupan yang memiliki sifat kelembutan, merawat, melindungi, memberikan kehidupan bagi seluruh makhluknya yang disimbolkan sebagai Ibu pertiwi. Dan selama ini alam diperlakukan tidakadil, serta mengalami kehancuran, kerusakan, eksploitasi yang dilakukan oleh kapitalis-patriarki. Dan hal itu juga dirasakan sama halnya perempuan yang diperlakukan dengan tidakadil, mengalami kekerasa, serta dieksploitasi oleh patriarki. Karena masih kentalnya nilai budaya dominasi patriarki inilah yang membuat perempuan dan alam semakin menderita.Sedangkan, implikasi dalam ekofeminisme Vandana Shiva yakni kemiskinan yang dilanda perempuan India dikarenakan sumber kehidupan mereka yakni alam di eksploitasi bahkan adanya rencana dari perindustrian untuk menbangkan pohon-pohon yang ada disana. Untuk mencegah hal itu perempuan India melakukan pergerakan untuk melindungi pohon dengan cara memeluknya yang disebut dengan gerakan *Chipko.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua terkait konsep pemikiran Musdah Mulia yang menginginkan rekonstruksi terkait keadaan teks yang merendahkan perempuan. Rekonstruksi teks yang ia lakukan adalah Al-Quran serta hadis, sehingga berhasil mengemukakan pemikiran sebenarnya perempuan bisa maju di ruang publik yang biasa dilakukan oleh kaum laki-laki. Wanita dan laki-laki merupakan makhluk yang setara, hanya yang membedakannya adalah ketakwaan. Laki-laki dan perempuan juga merupakan makhluk hidup yang diciptakan Allah dari unsur yang sama serta mendapatkan tugas yang sama yakni menjadi khalifah dimuka bumi. Allah menciptakan manusia laki-laki dan perempuan supaya bisa bersama-sama menjaga kelestarian alam serta mencegah adanya kekerasan, kerusakan, dan sesuatu yang akan mengancam kehidupan. Meskipun akan terjadi kerusakan, kekerasan terhadap manusia dan alam, tetapi ada hikmah yang akan diberikan Allah kepada makhluknya. Tetapi karena adanya kekuasaan yang dirasa hanya dimiliki laki-laki sehingga memberikan peluang yang rendah bagi perempuan, sehingga masih adanya ketimpangan gender dan ketidakadilan terhadap perempuaan.Sedangkan, implikasi dalam ekofeminisme Musdah Mulia, yang beranggapan perempuan bisa melakukan pekerjaan mereka diruang publik mengekspresika kemampuan mereka. Tetapi potensi tersebut masihlah rendah dikarenakan masih adanya kebutaan terkait pendidikan yang meskipun sudah ada pemograman 9 tahun tetapi mereka tidak melanjutkannya pada jenjang yang lebih tinggi, ini yang membuat mereka masih mendapatkan peluang yang rendah. Bahkan peluang dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kewirausahaanpun mereka masih bingung apa yang harus mereka lakukan untuk bekerja karena masih keterbatasannya kemampuan mereka.

Ketiga perbedaan konsep dan implementasi ekofeminisme antara Vandan dan Musdah Mulia, yang mana Vandana berawal dari adanya pengkritikkannya terhadap perkembangan aliran feminis modern yang hanya berfokus pada persaingan antara feminis dan maskulinitas supaya memiliki kesataraan yang sama, termasuk dalam feminis modern yang meninggalkan dampak adanya anak serta lingkungan yang sebenarnya turut diperhatikan. Karena perempuan dan alam sama-sama memilki keterkaitan. Sedangkan Musdah Mulia lebih kepada merekonstruksi terkait penafsiran kesetaraan perempuan dengan laki-laki dalam Al-Quran dan Hadis, dimana masyarakat modern ini masih akan bias gender yang telah ditafsirkan oleh ulama, sehingga masih berfikiran perempuan tetaplah kelas bawah.

Keempat persamaan konsep dan implementasi ekofeminisme antara Vandana dan Musdah sama-sama beranggapan bahwa laki-laki dan perempuan sebenarnya sama. Apalagi menurut Vandana berharap adanya saling kerjasama antara perempuan dengan laki-laki untuk tetap melindungi alam sebagai sumber kehidupan. Dan Musdah Mulia yang beranggapan antara perempuan dengan laki-laki itu sama yang hanya membedakan hanyalah ketakwaannya serta mengemban tugas yang sama sebagai khalifah dimuka bumi untuk menjaga apa yang ada di bumi. Serta terkait pemiskinan yang berdampak pada perempuan akibat semakin berkembangnya ilmu modern yang membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat modern berlomba-lomba untuk memenuhi kepentingan pribadi mereka.

B. Saran

Berdasarkan pemaparan yang dilakukan peneliti, adapun beberapa saran yang sekiranya perlu diperhatikan terkait permasalah ekofeminisme atau pemasalahan yang berkaitan dengan alam dan perempuan.

1. Pembahasan yang peneliti lakukan berfokus pada lietarsi terkait konsep ekofeminisme pada dua pemikiran tokoh dalam pandangan agama-agama. Sehingga masih bisa difokuskan lagi pada sisi kajian yang berbeda meskipun dalam lingkup yang sama.
2. Bagi akademisi, bisa menjadi rujukan atau referensi konsep ekofeminisme dalam pandangan agama-agama yang terfokus pada pemikiran dua tokoh yakni Vandana Shiva dan Musdah Mulia yang bisa diambil dari segi feminisme, ekofeminisme, maupun lingkungan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 30

Al-Quran Surah Al-Hajj ayat 65

Al-Quran Surah Al-Isra' ayat 70

Candraningrum Dewi. 2013. *Ekofeminisme dalam Tafsir Agama, Pendirikan, Ekonomi, dan Budaya*. (Yogyakarta: Jalasutra)

Fayumi Badriyah, dkk. 2001. *Keadilan Kesetaraan Gender*, (Jakarta: Departemen Agama RI)

Hadi Sutrisno. 1990. *Metedologi Research.* (Yogyakarta: Andi Offset)

Moloeng Lexy J. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya).

Muhajir Noeng. 1996. Metoelogi Penelitian Kualitatif. (Yogyakarta: Rake Sarasin)

Mulia Siti Musdah. 2005. *Muslimah Perempuan Pembaru Keagamaan Reformis*, (Bandung: Mizan)

Pudja G., Tjokorda Rai Sudarta, *Manawa Dharma Sastra*, (Surabaya: Paramita, 2004)

Saridjo Marwan. 2005. *Cak Nur: di Antara Sarung dan Dasi & Musdah Mulia Tetap Berjilbab*. (Jakarta: Penamadani)

Shiva Vanda. 1998.*Bebas Dari Pembangunan: Perempuan, ekologi, dan perjuangan hidup di India*, terj.Hira Jhamtani, (Jakarata: Yayasan Obor Indonesia)

Shiva Vandana dan Maria Mies. 2005. Diterj, Kelik Ismunanto dan lilik, *Ecofeminism Prespektif Gerakan Perempuan dan Lingkungan*, (Yogyakarta: IRE Press)

Suyabrata Sumadi. 1983. *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: CV Rajawali)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jurnal

Adawiyah Rizkia Permata Rabia, *Kedudukan Perempuan Dalam Islam Menurut Siti Musdah Mulia*, skripsi Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020, http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/50135/1/Rizkia%20Permata%20Rabia%20Adawiyah%20%2811140331000026%29.pdf

Anggraeni, *Women and Ecology Crisis (study of Vandana Shiva ecofeminism)*, Final Project, Special Program Of Ushuluddin And Humanity Faculty State Islamic University Walisongo Semarang 2017, https://pdfs.semanticscholar.org/48bd/b866d3eb0ab41579c77a4b12c2966c54ec04.pdf

Astuti Tri Marhaeni Pudji. Ekofeminisme dan Peran Perempuan Dalam Lingkungan, *Indonesian Journal of Conservation Vol.1 No.1 Juni 2012*, https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/2064/2178

Atika Ririn. *Wacana Seksualitas Dan Hak Atas Tubuh Dalam Perspektif Mahasiswa Iain Tulungagung*, skripsi, Jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015, http://repo.iain-tulungagung.ac.id/2089/3/BAB%202..pdf,

Fatimah Siti. Ekofeminisme: teori dan gerakan, *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Volume 1 Nomor 1 Juni 2017*,http://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/alamtaraok/article/view/220/175

Fitri Annisa Innal, Idil Akbar. Gerakan Sosial Perempuan Ekofeminisme Di Pegunungan Kendeng Provinsi Jawa Tengah Melawan Pembangun Tambang Semen, *Jurnal Ilmu Pemerintahan Cosmogov, Vol 3 No. 1, April 2017*, http://jurnal.unpad.ac.id/cosmogov/article/view/12634/5705

Fitri Liva Aghnial. *Studi Feminis (kritik atas paradigm feminisme liberal)*, skripsi, Jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya, 2009, http://digilib.uinsby.ac.id/7847/6/babiii.pdf

H Rahmi Dewi Aryani, *Kritik Ekofeminisme Transformatif Terhadap Kerusakan Lingkungan Di Negara Berkembang (Studi Kasus Indonesia)*, skripsi, , Program Studi Ilmu Hubungan International , Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Univesitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017, http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/15852/f.%20BAB%20II

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

%20PERKEMBANGAN%20PEMIKIRAN%20EKOFEMINISME.pdf?Sequence =6&isallowed=y

Haryanto Mochammad Panji, *Perimbangan Penerapan Sanksi Pidana Dalam UU No.32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Dihubungkan Dengan Asas Subsidaritas Hukum Pidana*, skripsi, Fakultas Hukum , Universitas Pasundan Bandung, 2018, http://repository.unpas.ac.id/33706/1/J.%20BAB%20II.pdf

Hasiholan, *Peran Perempuan Dalam Pemikiran Mahatma Gandhi*, skripsi studi perbandingan agama fakultas ushuluddin dan filsafat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2009, http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/3989/1/HASIHOLAN -FUH.pdf

Izziyana Wafda V ivid. Pendekatan Feminisme Dalam Studi Hukum Islam, *Istawa: Jurnal Pendidikan islamvolume 2, No.1, Juli-Desember 2016*, http://journal.umpo.ac.id/index.php/istawa/article/viewfile/366/373

Jennah Sofatul, *Studi Pemikiran Musdah Mulia Tentang Perepuan Menjadi Pemimpin Politik*, skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya , 2014, http://digilib.uinsby.ac.id/369/6/Bab%203.pdf

Khaeroni Cahaya. *Konsep ekofeminisme vandana shiva dan implikasinya pada pengembangan paradigma pendidikann agama islam inkulsif gender*, skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam,, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, http://digilib.uinsuka.ac.id/3788/1/BAB%20I%2CV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf,

Nasution Ahmad Bulyan. *Gender Dalam Islam: Telaah Pemikiran Siti Musdah Mulia*, Tesis, Program Pasca Sarjana, Institut Agama Islam Negeri Sumatra Utara, Medan, 2014, http://repository.uinsu.ac.id/1738/5/BAB%20III%20Biografi%20Siti%20Musdah %20Mulia.pdf

Priyatna Aquarini, Mega Subekti, dan Indriyani Rachman. Ekofeminisme Dan Gerakan Perempuan Dibandung. *Patanjala Vol. 9 No. 3 September 2017*, https://www.researchgate.net/publication/323791477_EKOFEMINISME_DAN_ GERAKAN_PEREMPUAN_DI_BANDUNG

Rohmatika Ratu Vina. Pendekatan Interdisipliner Dan Multidisipliner Dalam Studi Islam, *Jurnal Al Adyan, Volume 14, No.1, Januari-Juni 2019*, http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/aladyan/article/view/4681/3024,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soerjani Mohomad. *Ekologi Manusia dan Alam Semesta*, http://repository.ut.ac.id/4444/1/BIOL4417-M1.pdf,

Stefani Ketty. *Kritik Ekofeminisme Terhadap Pelabelan Citra Perempuan Sebagai Konsumen Perusak Alam*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Program Studi Filsafat, Depok, 2009, http://lib.ui.ac.id/file?File=digital/127423- RB16K120k-Kritik%20ekofeminisme-Analisis.pdf

Sulistijani Endang, Mirza Ghulam Ahmad, dan Sangaji Niken. *Jakarta 1961-1980 Dalam Puisi-Puisi Karya N. Susy Aminah Aziz (Kajian Ekofeminisme)*, http://eprints.undip.ac.id/61376/1/ekofeminisme_makalah_endang.pdf,

Suriansyah Eka. Merombak Struktur, Membentuk Kultur (Studi Pemikiran Siti Musdah Mulia). *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Volume 13 Nomor 2 Desember 2017*, https://www.researchgate.net/publication/322351880_Merombak_Struktur_Membentuk_Kultur_Studi_Pemikiran_Siti_Musdah_Mulia

Susanti. *Feminisme Dalam Perspektif Husein Muhammad*, skripsi, Program Studi Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Univeristas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, http://digilib.uinsby.ac.id/544/6/Bab%203.pdf,

Taufik Muhammad. Kesetaraan Gender Prespektif Kosmologi Islam, *Tasfiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, https://core.ac.uk/reader/235574068

Ulani Ufi Nurul. *Eksistensi Perempuan Dalam Prespektif Siti Musdah Mulia*, skripsi, Jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017, http://digilib.uinsby.ac.id/369/4/Bab%202.pdf,

Wulan Tyas Retno. Ekofeminisme Transformatif: Alternatif Kritis Mendekonstruksi Relasi Perempuan dan Lingkungan, *Sodality: Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Orang, April 2007*, https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/sodality/article/view/5935/4612,

Yogiswara Krsina Suksma. Corak Budaya Patriarki Dalam Perkembangan Ilmu Dan Teknologi: Prespektif Ekofeminisme Vandana Shiva, *Jurnal Sanjiwani, Volume 9, No 2, Tahun 2018*, http://www.ejournal.ihdn.ac.id/index.php/Sanjiwani/article/view/1619/1290

Zega Devi Christiani, L. G Saraswati Putri. *Relasi Alam Dan Perempuan Dalam Pemikiran Ekofeminisme Vandana Shiva*,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016-05/S57107-Devi%20Christiani%20Zega

Wawancara

Budi Artha, Wawancara, Sidoarjo, 26 Maret 2020

Made Budi, Wawancara, Sidoarjo, 26 Maret 2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id